

SKRIPSI

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN-PESAN KARAKTER ISLAM
DALAM FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN-PESAN KARAKTER ISLAM
DALAM FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK**



OLEH

**HERMINDA
NIM: 15.3100.049**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam
Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Nama Mahasiswa : Herminda

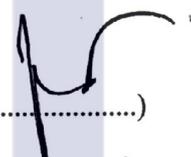
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.049

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

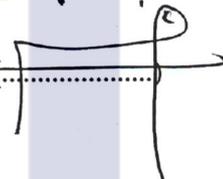
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No.B-300/In.39/FUAD/03/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H, M.Ag. (.....) 

NIP : 19571231 199102 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....) 

NIP : 19830116 200912 1 005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Nama Mahasiswa : Herminda

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.049

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-300/In.39/FUAD/03/2019

Tanggal Kelulusan : 22 September 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri H, M.Ag. (Ketua) (.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Sekretaris) (.....)

Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd (Anggota) (.....)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْعَالَمِينَ لِلَّهِ الْأَوْلَى وَالسَّلَامُ عَلَ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
 أَذْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidaya, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hasna dan Ayahanda Asis Bakka tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, saudara-saudariku yang saya cintai Erna, Hasma, Yasri, Joni, Ridwan dan Reski Aolina. dan pihak keluarga lainnya yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. M. Nasri H, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja sama mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Bapak Dr. H. Abdul Halim K, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk semua ilmu serta motivasi berprestasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
6. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
8. Teman-teman posko KPM 2018 desa Bila, Muhammad Syukur, Fadil, Kiki Dianasusia, Fifi, Sinar, Hasnidar M dan Hasnidar Toyyeb. Beserta teman-teman PPL TV ONE Makassar Sri Wahyuni Malik, Sitti Rukayah, Suharsono, Arwin dan Karyawan TV ONE Makassar yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis demi terselesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan dalam menyusun penelitian ini, Nurul Muhafida, Riska, Shella Madjid, Arfina Damayanti, Ayu Asnani Burhanuddin dan Syamsupiana

Kasim atas segala bantuan, kerja sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Muharam 1442 H
21 Agustus 2020 M
Penulis,



HERMINDA
15.3100.049

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hermindda
NIM : 15.3100.049
Tempat/Tgl Lahir : Leoran, 14 Oktober 1996
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam Dalam Film
Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

PAREPARE

Parepare, 02 Muharam 1442 H
21 Agustus 2020 M
Penulis,



HERMINDA
15.3100.049

ABSTRAK

Herminda, *Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (Dibimbingoleh M. Nasri H dan Muhammad Qadaruddin).

Film merupakan karya seni dan budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar. Film adalah salah satu media massa yang berisi kisah nyata atau dari imajinasi yang disusun menjadi sebuah cerita yang menarik.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Objek penelitian ini adalah potongan-potongan gambar, teks, suara, yang terdapat dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”. Jenis data dan objek penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Adapun metode yang digunakan adalah metode semiotika Ferdinand de Saussure dengan dua tahap yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pesan-pesan karakter dari pemeran yang ada pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yakni Zainuddin berkarakter tegas dalam mengambil keputusan dan Hayati seorang perempuan yang berkarakter rendah hati. Adapun pesan karakter Islam dalam film ini yaitu pemberani, mendahulukan, kejujuran, kerjakeras, tolong menolong, siri’ /hargadiri. Peduli dan sopan santun.

Kata Kunci :Film, Semiotika dan Pesan Karakter Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Penelitian Relevan	8
Tinjauan Teori.....	9
Teori Semiotika	9
Kerangka Konseptual	14

Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
Fokus Penelitian	31
Jenis dan Sumber Data	32
Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
Uji Keabsahan Data	33
Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Profil Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	37
Pesan Karakter Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	43
Analisis Pesan-Pesan Karakter Dalam Islam Pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	61
BAB V PENUTUP	
Simpulan	69
Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
BIODATA PENULIS	75

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Pemain Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	43
4.2	Di RuangTamu	44
4.3	Di DepanSebuahWarung	47
4.4	Di Caffé	48
4.5	Di TempatPenerbitan	50
4.6	Di RuangKamar	52
4.7	Di RuangKamarZainuddin	54
4.8	Di DepanWarung	56
4.9	Di KamarIjah	57
4.10	Di DepanSebuahDanau	59
4.11	Di HalamanRumahIjah	60

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1	Capture Cover Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	37
Gambar 4.2	Capture Tokoh Zainuddin	41
Gambar 4.3	Capture Tokoh Hayati	41
Gambar 4.4	Capture Tokoh Aziz	41
Gambar 4.5	Capture Tokoh Bang Muluk	41
Gambar 4.6	Capture Tokoh Khadijah	42
Gambar 4.7	Capture Tokoh Sofyan	42
Gambar 4.8	Capture Tokoh Ibu Bang Muluk	42
Gambar 4.9	Capture Tokoh Datuk Hayati	42
Gambar 4.10	Capture Tokoh Mande Jamila	43
Gambar 4.11	Capture Zainuddin Meminta Izin	44
Gambar 4.12	Capture Menawarkan Payung untuk Hayati	45
Gambar 4.13	Capture Pertemuan Zainuddin dengan H. Kasim	48
Gambar 4.14	Capture Penyambutan Zainuddin Di Penerbitan	50
Gambar 4.15	Capture Aziz Sedang sakit	52
Gambar 4.16	Capture Zainuddin Ingin Hayati Pulang	54
Gambar 4.17	Capture Hayati Mendapat Bantu dari Zainuddin	56
Gambar 4.18	Capture Hayati Sedang Berada di Ruang Kamar Bersama Ijah	57
Gambar 4.19	Capture Hayati Bertemu Zainuddin	58
Gambar 4.20	Capture Hayati Berkunjung ke Rumah Ijah	60

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran-Lampiran
1.	Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan perubahan di kalangan masyarakat. Media merupakan teknologi informasi yang mampu membawa masyarakat pada pola budaya yang baru. Media massa mempengaruhi masyarakat luas dengan berbagai pesan yang disebar melalui informasi yang disebar. Media massa yang sangat berperan dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat adalah film.

Tidak hanya Televisi, film menjadi salah satu pilihan hiburan bagi masyarakat di seluruh dunia. Film merupakan salah satu media massa yang disukai sampai saat ini. Terbukti tiap tahunnya diberbagai negara berlomba-lomba membuat film dari berbagai genre hingga membuat film tersebut populer di kalangan masyarakat. Masyarakat berebut membeli tiket untuk bisa menonton film kesukaan mereka di layar lebar, terutama bagi kalangan anak muda. Keberadaan film ditengah kehidupan masyarakat memberikan beberapa nilai dan fungsi tertentu.

Film yang dibuat dengan latar belakang produksi yang rumit. Dari mulai proses produksi yang melibatkan banyak orang sampai dengan pemilihan pemain, lokasi, kostum, musik dan unsur lainnya. Selain menjadi pilihan hiburan untuk masyarakat, film juga berfungsi untuk mentransmisikan suatu pesan dari sang pembuat film ke khalayak luas. Film memiliki kemampuan unik dalam menyampaikan pesan. Film dengan segala teknologi di dalamnya mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi pesan.

Film sebagai salah satu media massa yang diproduksi untuk mengkomunikasikan sebuah pesan, informasi dan hiburan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak. Penyampaian pesan melalui film adalah salah satu cara yang mudah dan cukup efektif agar penonton bisa mengetahui informasi yang ingin disampaikan oleh sutradara. Akan tetapi, khalayak sebagai penikmat film cenderung menganggap bahwa film hanya dijadikan sebagai media hiburan. Penyajian gambar dan suara dalam film merupakan hasil kreativitas yang mengandung unsur kebudayaan, hiburan, dan informasi.

Keberadaan film dimanfaatkan untuk mensosialisasikan budaya, politik, pendidikan, keindahan alam dan pergaulan. Di sana terdapat para aktor dan artis yang menjadi pelaksana seni. Ada editor film, penulis lagu dan musik latar, operator kamera, penanggung jawab kostum, ahli tata lampu, serta sejumlah orang yang dapat digolongkan sebagai artis pendukung produksi. Ada juga seorang produser yang mengelola keuangan dan penulis (atau beberapa) yang membuat skenario dalam penelitian. Sedangkan peran utama dipimpin oleh sutradara yang bertanggung jawab atas jalannya proses pembuatan.

Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film juga bisa menjadi sebuah karya yang indah, sekaligus sebagai alat informasi, alat propaganda, alat politik, juga alat kreasi dan edukasi. Film dapat menjadi sebuah sarana penyampaian pesan yang sangat mudah dicerna oleh masyarakat. Pada dasarnya, film termasuk dalam komunikasi massa. Menurut Bitner, komunikasi massa harus menggunakan media dalam menyampaikan pesannya. Jika tidak menggunakan media, maka tidak bisa disebut komunikasi massa. Oleh karena itu, film termasuk komunikasi massa karena film merupakan sebuah media

penyampaian pesan yang digunakan lembaga komunikator untuk penyampaian pesan kepada komunikan. Pengaruh film dalam kehidupan sangatlah besar, hal itu dikarenakan film direncanakan khusus untuk mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku, hingga perkataan, dengan cara memainkan emosi seseorang yang menontonnya. Film berperan sangat besar dalam kehidupan terutama dalam merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya. Karena film merupakan sistem pembelajaran bagi manusia untuk memiliki nilai positif atau negatif, bermoral atau amoral.

Salah satu kebijakan komunikasi di Indonesia yaitu UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.¹UU Perfilman merupakan kebijakan yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan perfilman di Indonesia, salah satunya yaitu memuat aturan tentang masyarakat.Masyarakat yang diposisikan sebagai penonton dan konsumen film mempunyai hak dasar yaitu hak konsumen yang secara universal sudah diakui.

Selain hal tersebut, sebuah film di Indonesia mengandung ide cerita yang meliputi tiga unsur, yaitu (1) industri/ komersil, (2) hiburan dan (3) pendidikan. Unsur kedua dan ketiga sejalan dengan hadist Nabi SAW berikut:

نَ النَّبِيِّ عَضَدَاتِيسِ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، بَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا...

Artinya:

Dari Anas, dari Nabi saw, ia bersabda: Mempermudahlah kamu sekalian dan jangan mempersulit; menggembirakanlah dan jangan menyusahkan. (H. R. Bukhari).

¹UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman

Asjmuni Abdurrahman mengemukakan, memudahkan dan menggembirakan ialah memberi pemahaman agama dengan makna luas dan tidak sempit, sehingga terasa mudah dan hati gembira melaksanakannya.²

Film tidak hanya menyuguhkan cerita yang menarik bagi penonton. Dalam film juga terkandung pesan yang disampaikan sang pembuat film kepada khalayak luas. Pesan yang disampaikan bisa berupa nasehat dan pesan karakter. Pesan karakter merupakan pesan yang berisi ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia. Pesan merupakan suatu hal yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada khalayak.

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting, karena karakter berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang dalam hidup bermasyarakat. Termasuk dalam bergaul, berkelompok maupun dalam bersosialisasi. Karakter yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya tidak pernah lepas dari proses pembelajaran dan proses pembentukan dari diri manusia itu sendiri.

Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” merupakan film yang memberikan referensi kepada penonton tentang budaya Indonesia khususnya di Minangkabau dan Bugis-Makassar karena dalam film ini memperkenalkan tentang budaya Minangkabau dan Bugis-Makassar sebagai bagian dari budaya Indonesia, bukan hanya mengenai budaya tetapi film ini mengandung unsur pesan karakter yang dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat. Para penikmat film bisa menambah wawasan mereka tentang budaya Indonesia.

²Nasri Hamang, *Dakwah Efektif (Public Speaking)*, (Cet. II; Parepare: LBH Press, 2016), h.75

Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menonjolkan dua kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu budaya Minangkabau dan budaya Bugis-Makassar yang berhubungan dengan adat setempat. Budaya Minangkabau dan budaya Bugis-Makassar yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa, pakaian dan adat yang digambarkan dalam film tersebut masih sangat dijunjung tinggi. Tidak hanya itu dalam film ini menonjolkan pesan karakter dari pemain utama yakni Zainuddin yang berasal dari Bugis-Makassar dan Hayati dari Minangkabau

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* memperlihatkan keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi penelitian. Film “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” berlatar tahun 1930-an, bercerita tentang kehidupan pemuda kelahiran Makassar, Zainuddin yang diperankan oleh (Herjunot Ali) seorang pemuda yatim piatu yang hanya tinggal dengan pengasuhnya. Dia berlayar menuju kampung halaman ayahnya di Batipuh, Padang Panjang. Di Batipuh ia tinggal bersama keluarga ayahnya *cik* Jamilah (Jajang C. Noer). Kesehariannya di Batipuh membuat Zainuddin bertemu dengan Hayati (Pevita Pearce), seorang gadis cantik dalam lingkungannya. Pertemuan mereka berawal ketika hujan turun dengan sangat deras, Zainuddin menawarkan bantuan kepada Hayati, Zainuddin meminjamkan payungnya kepada Hayati agar gadis itu tidak terlambat pulang.³

Berawal dari bantuan keduanya mulai akrab, keduanya saling berkirim surat dan bertemu. Zainuddin menceritakan keluh kesahnya kepada Hayati melalui surat. Kedekatan keduanya mulai menjadi perhatian masyarakat Batipuh. Zainuddin diminta untuk meninggalkan Batipuh dan meninggalkan Hayati. Adat istiadat yang kuat meruntuhkan kisah keduanya.

³Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk (Film), Wikipedia. Id. Wikipedia. Orang/ wiki/ tenggelamnya_kapal_van_der_wijck_(film)_(di akses pada tanggal 17 Januari 2019).

Zainuddin hanya seorang yang tidak bersuku karena ibu Zainuddin berdarah Bugis dan ayahnya berdarah Minang. Statusnya dalam masyarakat Minang yang bernasabkan garis keturunan ibu tidak diakui. Lamaran Zainuddin ditolak oleh keluarga Hayati karena Zainuddin adalah campuran Minangkabau dan Bugis. Zainuddin tidak bisa menikahi Hayati karena dia bukan orang Minangkabau asli dan bukan berasal dari keluarga kaya. Keluarga Hayati lebih memilih Azis (Reza Rahardian) yang merupakan orang asli Minangkabau dan berasal dari keluarga kaya.⁴ Dari penjelasan ringkas tersebut film ini tidak hanya menampilkan budaya dari dua suku, tetapi dalam film ini menampilkan pesan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan-pesan karakter dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”?
2. Bagaimana analisis pesan-pesan karakter dalam Islam pada film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tentu ada tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

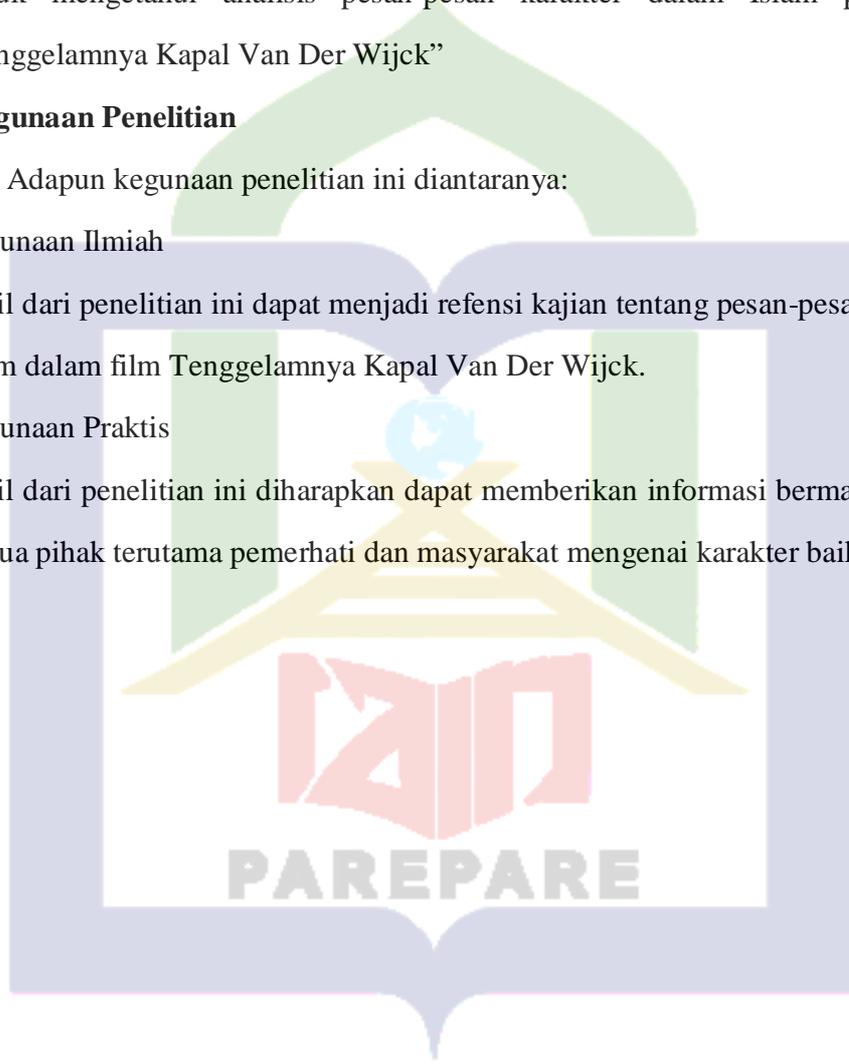
⁴Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (Film), Wikipedia. Id. Wikipedia. Orang/ wiki/ tenggelamnya_kapal_van_der_wijck_(film)_(di akses pada tanggal 17 Januari 2019).

1. Untuk mengetahui pesan-pesan karakter dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”
2. Untuk mengetahui analisis pesan-pesan karakter dalam Islam pada film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Ilmiah
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi kajian tentang pesan-pesan karakter Islam dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.
2. Kegunaan Praktis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat bagi semua pihak terutama pemerhati dan masyarakat mengenai karakter baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Setelah melihat dari judul penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama. Penelitian terhadap pesan-pesan karakter sudah sering diteliti para ahli komunikasi. Beberapa hasil penelitian dari mahasiswa khususnya Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Penyiaran yang melakukan penelitian menggunakan metode analisis. Namun ada yang membedakan penelitian tersebut diantaranya, metode penelitian, objek penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai referensi.

1. Algo Vigura.S (2017) Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi “Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E (Analisis Semiotika)”. Terdapat kesamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu, di antaranya adalah sama-sama menggunakan teori semiotika, dan penelitian terdahulu mengarah pada masalah pesan moral dalam film animasi-E analisis semiotika. Fokus penelitian ialah memahami makna moral yang ada dalam film tersebut.⁵ Sedangkan penelitian saat ini memfokuskan pada untuk meneliti pesan karakter yang ada dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.
2. Ismayani (2017) Mahasiswa UIN Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi “Pesan Dakwah Dalam Film Aku Kau Dan KUA (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”. Pada penelitian terdahulu

⁵Algo Vigura.S, “*Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E (Analisis Semiotika)*.”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan komunikasi: Riau, 2017).

memfokuskan penelitian terhadap pesan dakwah dalam film sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pesan karakter Islam dalam film. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure.⁶

B. Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

1. Teori Semiotika

Semiotika merupakan suatu kajian ilmu tentang tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Kajian semiotika berada pada dua paradigma yakni paradigma konstruktif dan paradigma kritis.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan bahasa. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan serta suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut benda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.⁷ Konsep dasar ini

⁶Ismayani, *Pesan Dakwah Dalam Film "Aku Kau dan KUA" (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi IUN: Makassar, 2017).

⁷Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan penelitian Komunikasi*, (Cet. I; Makassar: University Alauddin Press, 2012), h.2

mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

Secara etimologis *semiotik* berasal dari kata Yunani *simeon* yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan *semiotik* sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”.⁸

a. Teori Semiotika Model Ferdinand de Saussure

Saussure dilahirkan di Jenewa pada tahun 1857 dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal di kota itu karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Selain sebagai seorang ahli linguistik, ia juga adalah seorang spesialis bahasa-bahasa Indonesia-Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan. Saussure memang terkenal dan banyak dibicarakan orang karna teorinya tentang tanda. Meski tak pernah mencetak buah pikirannya dalam sebuah buku, para muridnya mengumpulkan catatan-catatannya menjadi sebuah outline.⁹ Adapun pandangan Saussure dalam kajian baru bahasa yaitu telaah *sinkronik dan diachronik*, perbedaan *langue dan parole*, perbedaan *significant dan signifie*, serta hubungan *sintagmatic dan paradigmatic*.

⁸Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan, *Semiotika:Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish. 2017), h.1-2.

⁹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.43-44

1) Telaah *Sinkronik dan Diakronik*

Telaah Sinkronik adalah mempelajari bahasa pada kurun waktu tertentu saja. Contohnya, analisis penggunaan bahasa Indonesia pada masa pendudukan Jepang. Sedangkan Telaah Diakronik adalah mempelajari bahasa tanpa ada batasan waktu tertentu. Contohnya, penggunaan bahasa Indonesia dari zaman dulu hingga sekarang.

2) Perbedaan *Langue dan Parole*

Langue adalah bahasa sebagai suatu sistem yang mengandung kaidah-kaidah dan telah menjadi konvensi. *Langue* secara sederhana dapat digambarkan sebagai konsep bahasa yang masih ada dalam pikiran manusia belum berupa tuturan. *Langue* bersifat abstrak dalam artian rancangan sistem kebahasaan yang ada dalam pikiran manusia merupakan hasil dari dinamika masyarakat dari bahasa yang digunakan dan kumpulan yang disepakati oleh masyarakat.¹⁰ Sedangkan *Parole* adalah bahasa sebagai ujaran yang dihasilkan secara individual. *Parole* merupakan keseluruhan dari apa yang diajarkan orang termasuk individu yang muncul dari pilihan penutur dan pengucapan yang diperlukan untuk menghasilkan konstruksi berdasarkan pilihan yang bebas.

3) Perbedaan *Signifiant dan Signifie*

Bahasa adalah suatu sistem-sistem tanda yang bebas dan merupakan kombinasi dari *signifiant dan signifie*. *Signifiant* adalah citra bunyi

¹⁰ Ferdinand de Saussure, *Pengantar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), h.23.

yang timbul dalam pikiran manusi. Sedangkan *Signifie* adalah pengertian atau kesan makna yang berada di dalam pikiran manusia.

4) Hubungan *Sintagmatik dan paradigmatic*

Sintagmatik adalah hubungan antara rantai ajaran yang ada dan nyata, dan memiliki hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu tuturan yang tersusun secara berurutan. Paradigmatik adalah hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam keseluruhan sistem bahasa yang dapat saling menggantikan dan memiliki hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu tuturan dengan unsur-unsur sejenis yang tidak terdapat dalam tuturan yang bersangkutan.¹¹

Menurut Saussure, tanda terdiri dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified*. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut "*referent*". Saussure memaknai "objek" sebagai *referent* dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Mesti diperhatikan adalah bahwa dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: penanda atau

¹¹ Addul Chaer, *Linguistik Umum*, (Bandung: Renika Cipta, 2007), h.12.

petanda; *signifier* atau *signified*; *significant* atau *signifie*. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik.

Menurut pandangan Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hal ini merupakan prinsip dalam menangkap hal pokok pada teori Saussure. Segala suara atau bunyi manusia atau hewan dapat diidentifikasi sebagai bahasa jika bisa mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide-ide dan pengertian tertentu.¹²



Pada tiga model makna tanda di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh panca indra; tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri; dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda.

¹²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 45-46.

Saussure, beranggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna dan berfungsi sebagai tanda, maka di belakangnya terdapat sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Saussure dalam melihat ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda-tanda di dalam masyarakat adalah hal yang mempelajari dari mana dan dari apa saja tanda-tanda atau kaidah-kaidah mengaturnya. Bagi Saussure, ilmu itu disebut sebagai *semiologi*, dimana linguistik berposisi sebagai bagian kecil dari ilmu umum tersebut.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas untuk memahami suatu makna dari tanda-tanda dalam film dibutuhkan suatu pengetahuan yang cukup mendalam untuk mengetahui makna apa yang terkandung. Jadi dapat disimpulkan bahwa semiotika memerlukan tingkat pemikiran yang lebih serius untuk memahami. Dari pemahaman tersebut maka penelitian ini fokus untuk meneliti tentang pesan-pesan karakter Islam pemeran utama dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungan dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurangi masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan berbentuk yang dapat diurai dan tampak lebih jelas.¹⁴

¹³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 169.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 335.

Analisis Menurut Para Ahli :

- a. Wiradi, analisis adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksir makna dan kaitannya.
- b. Komaruddin, analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.
- c. Rifka Julianty, analisis adalah sebuah penguraian pada pokok atas bagian dan penelahan, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian tepat dan pemahaman tepat.

2. Pengertian Pesan

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti suruhan, perintah, nasehat, harus disampaikan kepada orang lain.¹⁵ Dalam bahasa Inggris kata pesan yaitu *message* yang bermakna pesan, warta, dan perintah suci. Hal ini dapat diartikan bahwa pesan merupakan perintah suci, dimana terkandung nilai-nilai kebaikan. Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yakni isi atau isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*) untuk mengekspresikannya. Lambang utama pada media film adalah gambar dalam scene atau adegan pada film tersebut.¹⁶

¹⁵Wjs. Purdarmawinta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 883.

¹⁶Sujaya Patahuddin, "Nilai-Nilai Dakwah dalam "FilmSang Pemimpin" terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa STAIN Parepare", (Skripsi Sarjana: Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare, 2012), h. 15-16.

Pesan yang disiarkan media massa bersifat umum, karena memang demi kepentingan umum, penataan pesan bergantung pada media sifat berbeda antara satu sama lainnya. Disini dimensi seni tampak berperan, tanpa berperan, tanpa dimensi menata pesan, tak mungkin media film dapat memikat perhatian dan memukau khalayak, yang pada gilirannya mengubah sikap, pandangan dan perilaku mereka.

Onong Uchjana juga mengatakan pesan dapat diartikan sebagai pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti. Hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa unsur antaranya : (a) verbal simbol diucapkan/tertulis ;(b) non verbal simbol disampaikan tertulis dan diucapkan juga dalam bentuk gerak-gerak garis dan isyarat/ gambar lukisan atau warna.¹⁷

3. Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. Pengertian karakter menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Drs. Hanna Djumhana Bastaman, M. Psi, karakter merupakan aktualisasi potensi dari luar menjadi bagian kepribadiannya.
- b. H. Soemarno Soedarsono, karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita.

¹⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18.

- c. DR. Nani Nurrachman, karakter adalah sistem daya juang yang menggunakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.
- d. Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab, karakter merupakan himpunan pengalaman, pendidikan, dan lain-lain yang menumbuhkan kemampuan di dalam diri kita, sebagai alat ukur sisi paling dalam hati manusia yang mewujudkan baik pemikiran, sikap dan perilaku termasuk akhlak mulia dan budi pekerti.
- e. Prof. Dr. Conny R. Semiawan, karakter adalah keseluruhan kehidupan psikis seseorang hasil interaksi antara faktor-faktor pengalaman dari lingkungan.

Karakter dalam agama Islam dikenal dengan istilah akhlak. Akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.¹⁸

Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral untuk mewujudkan suatu sistem yang akan

¹⁸Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Elex Media Komputido, 2013), h. 16-17.

melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita. Karakter tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus kita bentuk, kita tumbuh kembangkan dan kita bangun secara sadar dan sengaja.

4. Pengertian Islam

Secara bahasa Islam memiliki beberapa arti. Dalam bahasa Arab, Islam merupakan mashdar dari kata *aslama-yuslimu-islam* yang artinya taat, tunduk, patuh berserah diri kepada Allah. Sedangkan jika dilihat dari asal katanya maka Islam berasal dari kata *assalamu, aslama, istaslama, saliim, dan salaam*.

Secara istilah dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uturan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Islam adalah kepasrahan hati kepada Allah, lalu setiap muslim merasa selamat dari gangguan.¹⁹

Menurut Mustafa Abdur Raziq, Islam adalah agama (*ad-din*) peraturan-peraturan yang terdiri dari kepercayaan-kepercayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang bertaat dengan keadaan suci, artinya bisa membedakan mana halal dan haram, yang dapat membawa dan mendorong umat menganutnya untuk menjadi satu umat yang mempunyai rohani yang kuat.²⁰

5. Sejarah Film

Hubungan masyarakat dengan film memiliki sejarah yang cukup panjang. Hal ini dibuktikan oleh ahli komunikasi Oey Hong Lee, yang menyatakan bahwa film

¹⁹<https://www.scribd.com/doc/Pengertian-Islam-Menurut-Bahasa-Dan-Istilah>. (diakses pada tanggal 14 Maret 2020)

²⁰<https://www.brilio.net/wow/pengertian-islam-menurut-bahasa-alquran-hadits-dan-ulama-200423k.html> (diakses pada tanggal 14 Maret 2020)

merupakan alat komunikasi massa yang muncul kedua didunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial, dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Oey Hong Lee menambahkan bahwa film mencapai puncaknya diantara Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Namun, kemudian merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.²¹

Ketika pada tahun 1903 kepada publik Amerika Serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul "*The Great Train Robbery*", para pengunjung bioskop dibuat terperanjat. Mereka bukan saja seolah-olah melihat kenyataan, tetapi seakan-akan tersangkut dalam kejadian yang digambarkan pada layar bioskop itu. Film yang hanya berlangsung selama 11 menit ini benar-benar sukses. Film "*The Great Train Robbery*" bersama nama pembuatnya, yaitu Edwin S. Porter terkenal ke mana-mana dan tercatat dalam sejarah film. Namun, film ini bukan yang pertama sebab setahun sebelumnya, tahun 1902, Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul "*The Life of an American Fireman*", dan Ferdinand Zecca di Perancis pada tahun 1901 membuat film yang berjudul "*The Story of Crime*". Tetapi film "*The Great Train Robbery*" lebih terkenal dandianggap film cerita yang pertama.²²

Pada tahun 1913 seorang sutradara Amerika, David Wark Griffith, telah membuat film berjudul "*Birth of a Nation*" dan pada tahun 1916 film "*Intolerance*",

²¹Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2004), h. 126.

²²Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), h. 186.

yang keduanya berlangsung masing-masing selama kurang lebih tiga jam. Ia oleh sementara orang dianggap sebagai penemu “grammar” dari pembuatan film. Dari kedua filmnya itu tampak hal-hal yang baru dalam editing dan gerakan-gerakan kamera yang bersifat dramatis, meskipun harus diakui bahwa di antaranya ada yang merupakan penyempurnaan dari apa yang telah diperkenalkan oleh Porter dalam filmnya “*The Great Train Robbery*”.

Film tersebut adalah film bisu, akan tetapi cukup mempesona dan berpengaruh kepada jiwa penonton. Orang-orang yang berkecimpung dalam perfilman menyadari bahwa film bisu belum merupakan tujuannya. Pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat munculah film bicara yang pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna sebagaimana dicitacitakan.

Menurut sejarah perfilman di Indonesia, film pertama di negeri ini berjudul “Lely Van Java” yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Film ini disusul oleh “Eulis Atjih” produksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Sampai pada tahun 1930 film yang disajikan masih merupakan film bisu, dan yang mengusahakannya adalah orang-orang Belanda dan Cina.²³

6. Pengertian Film

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara

²³Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT. Alumni, 1981), h. 201

harafiah film (*cinema*) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.²⁴

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film merupakan sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Film adalah salah satu media massa yang diangkat dari kisah nyata atau dari imajinasi yang

²⁴Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2011), h. 55-57.

kemudian dikembangkan untuk mendapatkan cerita yang menarik. Lewat film, informasi dan hiburan dapat dikonsumsi lebih mendalam karena film merupakan media audio visual.²⁵

Konsep teks yang dirancang dalam film membuat penonton menciptakan makna tertentu. Penonton film dapat membawa pengalaman dan emosi yang dimiliki ke dalam setiap adegan dalam film sehingga membentuk pemikiran penonton bahwa beberapa adegan yang diperankan dalam film sesuai dengan kisah yang pernah mereka alami karena ceritanya dalam film dituangkan dari kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penikmar film lebih meresapi tiap adegan yang mereka lihat. Marcel Danesi merumuskan, film adalah teks yang memuat serangkaian citrafotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.²⁶

Sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan.

Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi. Setiap film bersifat menarik dan menghibur, serta membuat para audiens berpikir. Hasil karya yang ada bersifat unik dan menarik

²⁵Anton Mabruhi KN, *Produksi Program TV Drama*, (Jakarta:PT Gramedia, 2018), h. 180.

²⁶Marcel Danesi, *Pengantar Memahami semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 134.

sehingga ada banyak cara yang dapat digunakan dalam suatu film dokumenter untuk menyampaikan ide-ide tentang dunia nyata.²⁷

7. Unsur-Unsur Film

Pembuatan film dikenal sebagai kerja kolaborasi, artinya melibatkan sejumlah keahlian tenaga kreatif yang harus menghasilkan suatu keutuhan dan saling mendukung. Perpaduan yang baik antara sejumlah keahlian ini merupakan syarat utama bagi lahirnya sebuah film yang baik. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan film terdapat unsur-unsur yang melahirkan terciptanya suatu film,³⁸ diantaranya:

a. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi. Selain itu sutradara mengatur tingkah laku pemain di depan kamera atau mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi kamera beserta gerak kamera, suara dan pencahayaan. Di samping itu sutradara menjadi penyumbang hasil akhir sebuah film.

b. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film.

²⁷Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2018), h. 1.

c. Penata Artistik(*art director*)

Penata artistik adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Tugas seorang penata artistik adalah menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku/pemeran film dan lainnya.

Seorang penata artistik boleh memiliki kecenderungan, namun bukan gaya yang harus tunduk pada tuntunan cerita atau pengarah sutradara. Seorang artistik bertugas menerjemahkan konsep visual sutradara kepada pengertian-pengertian visual dan segala hal yang mengelilingi aksi di depan kamera, di latar depan bagaimana di latar belakang.

d. Penulis Skenario/Naskah

Penulis skenario adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

e. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman/pengambilan gambar di dalam kerja pembuatan film.

f. Wardrobe dan MakeUp

Bagian ini menangani masalah kostum atau pakaian yang akan dikenakan oleh pemain dan riasan yang sesuai dengan adegan.

g. Editor

Sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor

adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

h. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

i. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film, jadi tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film.

j. Bintang Film (Pemeran Aktor)

Pemeran film adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Pemeran dalam sebuah film terbagi dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan Pemeran pembantu (figuran).²⁸

8. Jenis-Jenis Film

Beberapa jenis-jenis film yaitu:

a. Film Dokumenter (*Documenter Film*)

Dokumenter adalah suatu karya film atau video berdasarkan realita serta fakta peristiwa. Dokumenter pada awalnya merupakan film non cerita. Hanya terdapat dua tipe film non cerita, yakni: film dokumenter dan film faktual. Film faktual pada

²⁸<http://eprints.walisongo.ac.id/425/3/081211068-bab2.pdf>. (diakses pada tanggal 24 Januari 2019)

umumnya hanya menampilkan fakta, kamera sekedarnya saja merekam peristiwa. Film faktual di jaman ini hadir dalam bentuk film berita (*news feel*). Sedangkan film documenter selain mengandung fakta, ia juga mengandung subjektivitas pembuatnya.

Dokumenter adalah termasuk jenis film nonfiksi yang menceritakan realita/kenyataan suatu peristiwa tertentu. Dokumenter juga menyajikan realita melalui berbagai cara untuk berbagai macam tujuan antara lain: penyebarluasan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dokumenter bukan menciptakan kejadian atau peristiwa, tetapi merekam peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi bukan rekayasa (otentik).²⁹

Intinya, film dokumenter berpijak pada hal-hal yang nyata mungkin. Kini dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia. Para pembuat film dapat bereksperimen dan belajar tentang banyak hal ketika terlibat dalam produksi film dokumenter.

b. Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, biasanya dibawah 60 menit. Pada kenyataannya membuat film pendek jauh lebih rumit di banding membuat film berdurasi panjang, karena pesan film pendek yang anda buat harus sampai kepada penonton dengan durasi yang cukup pendek.

Jenis film ini banyak disajikan ajang bagi para pemula filmmaker seperti para pelajar jurusan film dan tv (*broadcasting*) atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan tv dan juga ingin berlatih membuat film dengan baik atau bahkan bagi mereka para pehobi. Film pendek ini lebih dikenal dengan film indie entah dari mana

²⁹Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 317.

istilah ini muncul yang jelas bahwa kebanyakan jenis film ini banyak diproduksi dengan biaya sendiri (independen) dan dieksekusi dengan cara kolektif.

c. Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*)

Jenis film ini adalah lazimnya sebuah film yang banyak diputar dibioskop berdurasi lebih dari 60 menit, antara 90-100 menit. Jenis film ini banyak diproduksi oleh perusahaan besar/rumah produksi yang memiliki dana besar. Kebanyakan jenis film ini diproduksi untuk kebutuhan hiburan dan akan menghasilkan profit yang lumayan besar. Meskipun ada beberapa yang tetap mngusung pesan-pesan moral disamping bernilai edukatif juga informasi dan *entertainment*. Beberapa film, seperti film-film produksi India (*Bollywood*) rata-rata berdurasi hingga 180 menit.³⁰

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah ide seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat “disuruh” memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia.

Tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang mejadi besar, dan lain-lain. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis, dan setiap lukisan memerlukan ketelitian satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu pula. Sebuah film kartun tidaklah dilukis oleh satu orang, tetapi oleh pelukis-pelukis dalam jumlah yang banyak.³¹

³⁰Anton Mabruhi, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*, (Jakarta:PT Grasindo, 2013), h. 3-7.

³¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h. 216.

9. Sinopsis Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk” berlatar belakang 1930-an, dari tanah kelahirannya Makassar, Zainuddin yang diparenkan oleh (Herjunot Ali) seorang pemuda yatim piatu berlayar menuju kampung halaman ayahnya di Batipuh, Padang Panjang. Keinginannya mendatangi kampung halaman ayahnya adalah untuk mengetahui kota kelahiran ayahnya dan untuk menyambung tali silaturahmi yang terputus selama berpuluh tahun dengan keluarga ayahnya serta untuk belajar agama. Di sana, ia tinggal dengan keluarga ayahnya yang sederhana.

Kehadirannya di Batipuh tidak disambut baik oleh pemuda di sana karena statusnya sebagai pemuda yang tidak bersuku. Di Batipuh, Zainuddin dianggap orang Makassar, dan di Makassar dia dianggap orang Minangkabau. Namun kedatangan Zainuddin yang kurang diterima baik oleh pemuda Batupih membuatnya merasa dikucilkan karena statusnya sebagai anak yatim piatu dan tidak bersuku.

Keseharian Zainuddin di Batipuh membawanya bertemu dengan Hayati (Pevita Pearce), seorang gadis cantik jelita yang menjadi bunga di lingkungannya. Zainuddin yang dikenal baik dan suka membantu masyarakat Batipuh membuat dirinya banyak dibicarakan dan di kenal oleh masyarakat di sana. Zainuddin dan Hayati mulai saling kenal dan akrab melalui beberapa surat yang mereka kirimkan. Kedua muda-mudi itu saling jatuh cinta. Namun, adat istiadat Minangkabau yang kuat dan diyakini oleh masyarakat di sana meruntuhkan cinta mereka berdua.

Keluarga Hayati adalah keluarga yang sangat berpengaruh dan berkuasa di Batipuh. Paman Hayati adalah seorang tokoh penghulu adat Batipuh yang sangat menjunjung tinggi adat yang mereka anut. Dalam mengambil setiap keputusan, masyarakat mengambil jalan musyawarah sesuai adat mereka, begitupun dengan

hubungan Zainuddin dan Hayati yang diputuskan sesuai dengan hasil musyawarah masyarakat Batipuh.

Status Zainuddin yang tidak bersuku, karena ibunya berdarah Bugis dan ayahnya berdarah Minang. Statusnya dalam masyarakat Minangkabau yang bernasabkan garis keturunan ibu tidak diakui. Oleh sebab itu, ia dianggap tidak memiliki pertalian darah lagi dengan keluarganya di Minangkabau sedangkan Hayati adalah perempuan Minang keturunan bangsawan. Pada akhirnya, lamaran Zainuddin yang disampaikan melalui sebuah surat di tolak oleh keluarga Hayati.

Hayati dipaksa menikah dengan Azis (Reza Rahardian), pemuda kaya raya terpendang yang jelas latar belakang keluarganya, berasal dari keluarga yang berpengaruh di Padang Panjang. Status Aziz sebagai orang terpendang membuatnya lebih disukai keluarga Hayati daripada Zainuddin. Kecewa dengan keputusan Hayati yang menerima Azis sebagai suaminya, iapun memutuskan untuk berjuang, pergi dari Minang dan merantau ke tanah Jawa demi bangkit melawan keterpurukan cintanya.

Zainuddin bekerja keras membuka lembaran baru hidupnya, ia berjuang bersama sahabatnya yang sangat memiliki jiwa solidaritas, Bang Muluk yang selalu menjadi teman dan orang kepercayaan Zainuddin. Kerja keras membawa mereka pada sebuah kesuksesan. Sampai akhirnya ia menjadi penulis terkenal dengan karya-karya mashur dan diterima masyarakat di seluruh nusantara. Tetapi, sebuah peristiwa yang tidak diduga kembali menghampiri Zainuddin. Ditengah gemilang harta dan kemashurannya dalam sebuah pertunjukan opera Zainuddin kembali bertemu dengan Hayati, kali ini bersama Azis suaminya.

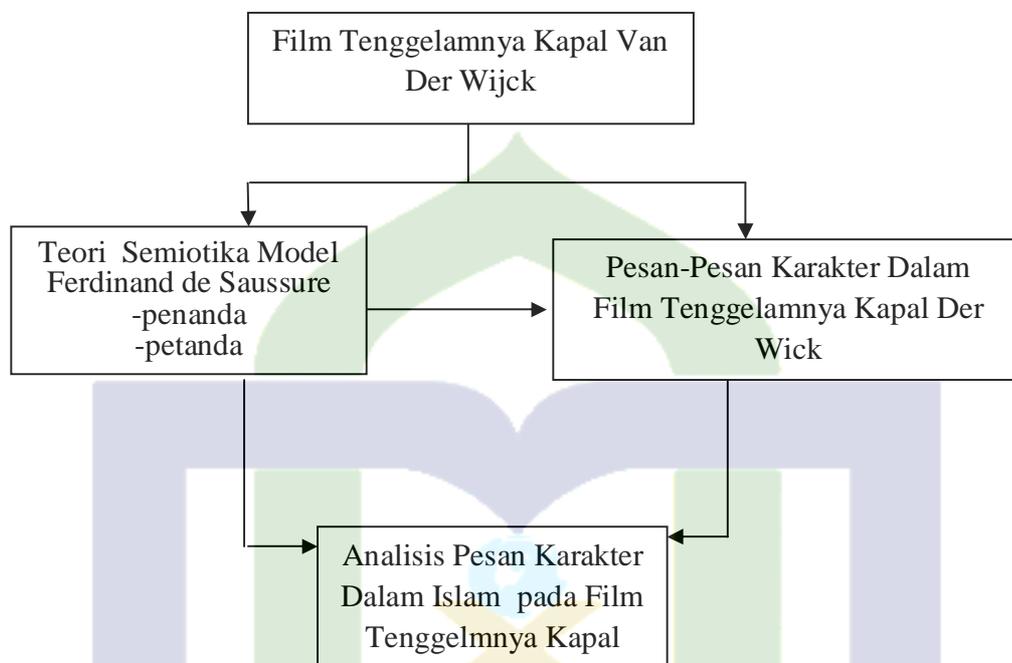
Pada akhirnya, kisah cinta Zainuddin dan hayati menemui ujian terberatnya. Hayati yang kehilangan kekayaannya karena suaminya selalu berjudi dan kehilangan

suaminya karena meninggal, ia harus tinggal di rumah Zainuddin. Namun, kekecewaan yang dialami Zainuddin membuat Hayati harus pulang ke Batipuh. Hayati pulang ke kampung halamannya dengan menaiki kapal Van Der Wijck. Di tengah-tengah perjalanan, kapal tersebut tenggelam. Sebelum kapal tenggelam, Zainuddin sudah mengetahui bahwa Hayati sebetulnya masih mencintainya.³²

D. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar bawah ini.

³²[https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_Van_Der_wijck_\(film\)#Sinopsis](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_Van_Der_wijck_(film)#Sinopsis)
(diakses pada tanggal 20 Januari 2019)



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifkan data kualitatif yang telah diperoleh dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³³ Desain penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.³⁴

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan agar penelitian yang dilakukan memiliki batas-batas tertentu, mengingat kenyataan yang kita hadapi sangat kompleks.³⁵ Peneliti telah menetapkan pada awal penelitian karena fokus penelitian ini berfungsi menjadi batas-batas yang akan diteliti. Berdasarkan judul yang diangkat maka penelitian akan memfokuskan penelitian yakni Pesan-Pesan karakter dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan Analisis Pesan-Pesan Karakter dalam Islam pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

³³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 13.

³⁴Subana Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 89.

³⁵Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bina Media Perintis Medan, 2009), h. 34.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data Primer yaitu data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang berkaitan langsung dalam objek penelitian adalah film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain dan data penunjang yang dapat memperkaya penelitian.³⁶Data pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berjudul *tenggelamnya kapal van der wijck*, literatur mengenai *tenggelamnya kapal van der wijck*, internet yang berhubungan dengan film *tenggelamnya kapal van der wijck*.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang artinya setiap kegiatan yang melakukan pengukuran. Observasi dilakukan dengan cara menonton dan mengamati film *tenggelamnya kapal van der wijck* yang ada pada file laptop.

³⁶Nur AchmadBudi Yulianto, Mohammad Maskan, Alifilahtin Utaminingsih, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. I; Malang: POLINEMA PRESS, 2018), h. 37.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan informan dengan data yang bersifat fakta, sikap, pendapat, keinginan, dan pengalaman yang sesuai dengan kebenaran dan terpercaya.³⁷ Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog secara langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab ini tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni dengan mencari beberapa referensi dari buku, penelitian terdahulu maupun internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Studi Kepustakaan

Studi dengan mengambil informasi dari berbagai literatur, bacaan, artikel, website dan sumber lain yang relevan terkait permasalahan yang dibahas.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil karya suatu penelitian yang dilakukan.³⁸ Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan beberapa teknis sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiono diantaranya sebagai berikut :

1. Perpanjang Pengamatan

³⁷Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), h. 40.

³⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 121.

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi di lapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap maka peneliti hadir lagi ke lapangan untuk mengecek apakah data yang didapatkan sebelumnya berubah atau tidak.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang, seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, maksudnya untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan tema yang diangkat peneliti.³⁹

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara, mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.⁴⁰ Menurut Meleong dalam bukunya Lexy J. Meleong teknik triangulasi ada tiga macam, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dan triangulasi dengan teori. Sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data melalui wawancara,

³⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 123.

⁴⁰Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330..

observasi dan survei. Peneliti juga dapat melakukan observasi dengan menggunakan dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, dan gambar atau foto terkait dengan fokus penelitian peneliti.

- b. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, selain itu peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan apabila misalnya data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- c. Triangulasi dengan teori yaitu hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Kemudian informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan peneliti.

Teknik keabsahan data diatas merupakan teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses perolehan data penelitian dan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang ada di lapangan dengan menggunakan teknik keabsahan data diatas.⁴¹

⁴¹Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotika sebagai suatu model memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh panca indra; tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri; dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda.⁴²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan semiotika model Ferdinand de Saussure untuk mengetahui “Pesan-Pesan Karakter Islam Dalam Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck” dengan membagi tanda yang terdiri dari dua bagian yaitu: pertama bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual yang disebut petanda (*signified*).

⁴²Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKIS, 2007), h. 155-156.

BAB VI

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Adapun profil mengenai Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck adalah seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Cover Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck
(Sumber.Capture Film TKVDW)

Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck merupakan sebuah film yang diangkat dari novel karya dari sastrawan sekaligus budayawan Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Buya Hamka pada 19 Desember 2013. Film ini bercerita mengenai budaya Bugis-Makassar dan Minangkabau. Film tersebut dibintangi oleh aktor dan aktris terbaik yang berasal dari Indonesia. Aktor dan aktris yang memerankan film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” adalah Herjunot Ali sebagai Zainuddin, Pevita Pierce sebagai Hayati, Reza Rahardian sebagai Azis, Randi Nidji sebagai Bang Muluk, Gesya Shandy sebagai Kahdijah, Arzetti Bilbina sebagai Ibu Bang Muluk, Jajang C. Noer sebagai Mande Jamila, Kevin Andrian sebagai Sofyan, Niniek L. Karim sebagai Mak Base, dan Musra Dahrizal Katik Rajo Mangkunto sebagai Datuk Hayat.

Film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* menjadi film termahal yang pernah diproduksi oleh Soraya Intercine Films. Sutradara film ini, Sunil Soraya, menegaskan bahwa hal itu disebabkan karena harus membuat suasana cerita film seperti yang dikisahkan pada tahun 1930-an sesuai dengan era novel. Selain itu, juga banyak riset dan hal-hal lainnya yang wajib dipenuhi untuk mendapatkan gambar yang maksimal, yang juga membuat ongkos produksi tinggi.

Berlatar tahun 1930-an, dari tanah kelahirannya Makassar, Zainuddin (Herjunot Ali) berlayar menuju kampung halaman ayahnya di Batipuh, Padang Panjang. Di sana, ia bertemu dengan Hayati (Pevita Pearce), seorang gadis cantik jelita yang menjadi bunga di persukuannya.

Kedua muda-mudi itu jatuh cinta. Namun, adat dan istiadat yang kuat meruntuhkan cinta mereka berdua. Zainuddin hanya seorang melarat yang tak bersuku karena ibunya berdarah Bugis dan ayah berdarah Minang, statusnya dalam masyarakat Minang yang bermasabkan garis keturunan ibu tidak diakui. Oleh sebab itu, ia dianggap tidak memiliki pertalian darah lagi dengan keluarganya di Minangkabau. Sedangkan Hayati adalah perempuan Minang santun keturunan bangsawan.

Pada akhirnya, lamaran Zainuddin ditolak keluarga Hayati. Hayati dipaksa menikah dengan Aziz (Reza Rahadian), laki-laki kaya terpandang yang lebih disukai keluarga Hayati daripada Zainuddin. Kecewa, Zainuddin pun memutuskan untuk berjuang, pergi dari ranah Minang dan merantau ke tanah Jawa demi bangkit melawan keterpurukan cintanya. Zainudin bekerja keras membuka lembaran baru hidupnya. Sampai akhirnya ia menjadi penulis terkenal dengan karya-karya masyhur dan diterima masyarakat seluruh Nusantara.

Tetapi sebuah peristiwa tak diduga kembali menghampiri Zainuddin. Di tengah gelimang harta dan kemasyhurannya, dalam sebuah pertunjukan opera, Zainuddin kembali bertemu Hayati, kali ini bersama Aziz, suaminya. Pada akhirnya, kisah cinta Zainuddin dan Hayati menemui ujian terberatnya. Hayati pulang ke kampung halamannya dengan menaiki kapal Van der Wijck. Di tengah-tengah perjalanan, kapal yang dinaiki Hayati tenggelam. Sebelum kapal tenggelam, Zainuddin mengetahui bahwa Hayati sebetulnya masih mencintainya.

1. Biografi Buya Hamka

Prof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah gelar Dato Indomo, popular dengan nama penanya Hamka lahir di nagari Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat, 17 Februari 1908, meninggal di Jakarta, 24 Juli 1981 pada umur 73 tahun, adalah seorang ulama dan sastrawan Indonesia. Ia berkiprah sebagai wartawan, penulis, dan pengajar. Hamka menjadi wartawan beberapa seperti Pelita Andalas, Seruan Islam, Bintang Islam dan Seruan Muhammadiyah. Pada tahun 1928, beliau menjadi editor majalah Kemajuan Masyarakat. Pada tahun 1932, beliau menjadi editor dan menerbitkan majalah al-Mahdi di Makassar.

Hamka juga pernah menjadi editor majalah Pedoman Masyarakat, Panji Masyarakat dan Gema Islam. Ia terjun dalam politik melalui Masyumi sampai partai tersebut dibubarkan, menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama, dan aktif dalam Muhammadiyah hingga akhir hayatnya. Universitas al-Azhar dan Universitas Nasional Malaysia menganugerahkan gelar doktor kehormatan, sementara Universitas Moestopo, Jakarta mengukuhkan Hamka sebagai guru besar.

Namanya disematkan untuk Universitas Hamka milik Muhammadiyah dan masuk dalam daftar Pahlawan Nasional Indonesia.⁴³

Hamka juga menghasilkan karya ilmiah Islam dan karya kreatif seperti novel dan cerpen. Karya ilmiah terbesarnya ialah Tafsir al-Azhar (5 jilid) dan antara novel-novelnya yang mendapat perhatian umum dan menjadi buku teks sastra di Malaysia dan Singapura termasuklah Di Bawah Lindungan Kabbah, Merantau ke Deli dan Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.

Salah satu novel karya Buya Hamka yang diangkat dalam sebuah film yakni Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk.

2. Struktur Pemain Dalam Film

Struktur pemain dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk.

- Produksi : Soraya Intercine Film
- Produser : Ram Soraya dan Sunil Soraya
- Sutradara : Sunil Soraya
- Skenario : Donny Dirganoro dan Imam Tantowi
- Sinematografi : Yudi Datau
- Editor : Sastha Sunu
- Music : Andi Ariel Films
- Studio : Soraya Interine Films
- Durasi : 2 jam 34 menit 32 detik
- Tanggal rilis : 19 Desember 2013
- Pemain :

⁴³Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2016).

Pemain Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	
Herjunot Ali sebagai Zainuddin	 <p>Gambar 4.2 Tokoh Zainuddin (Sumber. <i>Capture Film TKVDW</i>)</p>
Pevita Pierce sebagai Hayati	 <p>Gambar 4.3 Tokoh Hayati (Sumber. <i>Capture Film TKVDW</i>)</p>
Reza Rahardhian sebagai Azis	 <p>Gambar 4.4 Tokoh Azis (Sumber. <i>Capture Film TKVDW</i>)</p>
Randi Nidji sebagai Bang Muluk	 <p>Gambar 4.5 Tokoh Bang Muluk (Sumber. <i>Capture Film TKVDW</i>)</p>

<p>Gesya Shandy sebagai Khadijah</p>	 <p>Gambar 4.6 Tokoh Khadijah (Sumber. <i>Capture Film TKVDW</i>)</p>
<p>Kevin Andrean sebagai Sofyan</p>	 <p>Gambar 4.7 Tokoh Sofyan (Sumber. <i>Capture Film TKVDW</i>)</p>
<p>Arzetti Bilbina sebagai ibu bang Muluk</p>	 <p>Gambar 4.8 Tokoh Ibu Bang Muluk (Sumber. <i>Capture Film TKVDW</i>)</p>
<p>Musra Dahrizal Katik Rajo Mangkunto sebagai Datuk Hayati</p>	 <p>Gambar 4.9 Tokoh Datuk Hayati (Sumber. <i>Capture Film TKVDW</i>)</p>

Jajang C. Noer sebagai Mande Jamilah	 <p data-bbox="869 701 1326 797">Gambar 4.10 Tokoh Mande Jamilah (Sumber. <i>Capture Film</i> TKVDW)</p>
Ninie L. Karim sebagai Mak Base	

Tabel 4.1 Pemain Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

B. Pesan-pesan Karakter Dalam Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”

Pesan karakter merupakan pesan yang berisi ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia. Dalam film ini menggambarkan tentang pesan-pesan karakter pemain utama dalam film, untuk melihat pesan-pesan karakter tersebut menggunakan pendekatan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure yakni dengan melihat penanda dan petanda :

1. Pesan Karakter Pemain Utama Zainuddin
 - a. Scene I. Di Ruang Tamu

Berdasarkan scene I pada gambar di bawah ini, Zainuddin yang berada di depan ruang tamu meminta izin kepada Mak Base.

Dialog/teks	Visual
<p>Mak Base :<i>Mak cik cuma takut nakk,,keluarga kamu di Padang tak mau menerima kamu dengan baik.</i> Zainuddin :<i>Tidak mungkin, jangan risau. Bukankah saya anak pendekar sultan? Keluarga ayah pasti akan menyambut dengan baik. Saya akan ziarah ke kuburan mak dan ayah dulu.</i></p>	 <p>Gambar 4.11 Zainuddin Meminta izin (Sumber. Capture Film TKVDW)</p>
Penanda	Petanda
<p>Dari dialog di atas terlihat Mak base takut Zainuddin tidak diterima keluarganya di Padang. Namun Zainuddin berusaha menyakini Mak Base untuk berkunjung ke Padang.</p>	<p>Dalam scene ini, menggambarkan jika seseorang keluar dari rantau/ kampung halamannya ia harus berani tidak takut siapapun kecuali kepada Allah SWT. Ini merupakan hal yang sudah dipertahankan sejak dulu.⁴⁴</p>

Tabel 4.2 Di Ruang Tamu

Pada dialog ini berisi tentang Zainuddin yang sangat ingin berkunjung ke Batipuh, tanah kelahiran ayahnya. Ia berusaha menyakinkan Mak Base untuk mendapat izin dengan raut wajah tersenyum dan memberi keyakinan kepada Mak Base.

1). Pesan Karakter Pemberani

Adapun pemeran utama pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yakni Zainuddin yang berkarakter pemberani. Dalam masyarakat Bugis-Makassar di kenal dengan “*to warani*” yaitu pemberani. Sikap ini merupakan karakter bawaan orang

⁴⁴Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

Sulawesi Selatan khususnya suku Bugis-Makassar yang berlangsung turun temurun dari nenek moyang mereka. Dari film tersebut Zainuddin mempertahankan karakter pemberani dalam mengambil tindakan dalam perannya tersebut sebagai pemain utama.

Prinsip ini telah dibuktikan oleh pejuang asal Sulawesi Selatan yakni Sultan Hasanuddin hingga gelar "*ayam jantan dari timur*" atau *jangang lakiya battu iraya* dan juga Arung Palakka yang dikenal pemberani dari Tanah Bone dalam berjuang melawan Belanda. Selain itu juga ada Syech Yusuf Al Maqassari dengan kebulatan keberaniannya ia merantau meninggalkan Tanah Sulawesi Selatan menuju Afrika, untuk memberikan semangat atas penindasan bangsa Eropa.

Tokoh-tokoh inilah yang memberikan bukti sejarah bahwa orang Bugis-Makassar adalah pemberani. Atas keberaniannya itu sempat membawa nama Sulawesi Selatan dalam kancah lokal, nasional bahkan internasional. Jika ditelisik melalui kajian psikologi, keberanian (*brave*) itu idealnya adalah bawaan setiap orang untuk bisa menjadi pemberani.

Keberanian ini adalah bagian dari keyakinan yang kuat kepada Sang Pencipta. Logikanya kenapa harus takut kalau kita yakin kepada Tuhan, Dia Maha segalanya "keberanian ini yang diperankan dalam karakter pemeran Zainuddin berani dalam mengambil suatu tindakan". Tiada yang harus di takutkan kecuali Tuhan. Siapa yang mengenal dirinya, pastilah dia mengenal dirinya, pastilah dia mengenal Tuhan-Nya. Sikap dan keyakinan inilah yang terbawa oleh orang Bugis-Makassar dalam memahami sebuah prinsip hidup sehingga mereka menjadi pemberani.⁴⁵

⁴⁵https://www.kompasiana.com/imansyah_roekka/quo-vadis-keberanian-orang-bugis-makassar (diakses pada tanggal 12 November 2019)

Berdasarkan dari hasil diatas dapat di simpulkan bahwa sikap pemberani di tunjukkan Zainuddin saat ia ingin berkunjung ke tanah kelahiran ayahnya di Padang dengan meminta izin kepada Mbak Besa, dengan penuh keyakinan Zainudding berusaha agar mendapat izin. Keberanian Zainuddin yang begitu besar untuk berkunjung ke Padang.

b. Scene II Di Depan Sebuah Warung

Berdasarkan scene II pada gambar di bawah ini, Zainuddin terlihat menawarkan sebuah payung kepada Hayati.

Dialog/teks	Visual
<p>Zainuddin :<i>Pulanglah dulu, pakai payung saya ini. Ambillah, nanti pak cik kamu marah kalau balik terlambat.</i> : <i>Ati, janganlah ditolak pertolongan orang yang berbuat baik. Tidak baik.</i> Hayati :<i>Tapi kamu sendiri bagaimana?</i> Zainuddun: <i>Saya laki-laki, saya berani.</i></p>	 <p>Gambar 4.12 Menawarkan payung untuk Hayati (Sumber. Capture Film TKVDW)</p>
Penanda	Petanda
<p>Dari dialog di atas terlihat Zainuddin sedang memberi tawaran sebuah payung kepada Hayati, namun Hayati sungkan untuk menerima bantuan tersebut.</p>	<p>Dalam scene ini, menggambarkan Zainuddin lebih mendahulukan orang lain meskipun sebenarnya ia juga membutuhkan. Mendahulukan seseorang merupakan tingkat</p>

	persaudaraan paling tinggi. ⁴⁶
--	---

Tabel 4.3 Di Depan Sebuah Warung

Pada dialog gambar diatas terlihat zainuddin berusaha menawarkan bantuan sebuah payung kepada Hayati agar ia tidak kehujaan saat pulang. Namun Hayati ragu untuk menerima tawaran dari Zainuddin.

1). Pesan Karakter Mendahulukan

Adapun pemeran utama pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yaitu Zainuddin yang berkarakter menolong/mendahulukan. Karakter mendahulukan merupakan cerminan masyarakat Bugis-Makassar yang mengutamakan orang lain, meskipun ia sendiri juga membutuhkan. Hal tersebut merupakan tinggakt persaudaraan yang paling tinggi.

c. Scene III Di Café

Berdasarkan scene III pada gambar di bawah ini, di caffe mereka sedang membicarakan mengenai tempat penerbitan milik Pak H.Kasim yang ada di Surabaya.

⁴⁶Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

Dialog/teks	Visual
<p>H. Kasim :<i>Zainuddin pernah ke Surabaya?</i> Zainuddin :<i>Belum.</i> Kasim : <i>Di sana juga banyak orang-orang Minang, ada klubnya kalau tidak salah “ klub anak Sumatra”.</i> En. Iskandar : <i>Haji Kasim ini ayah saya. Beliau memiliki penerbitan di Surabaya, tapi tidak ada yang mengurus jadinya merugi. Ayah saya ingin penerbitan surat kabar itu berjalan lagi dan sukses. Namun saya tidak bisa mengurusnya karena saya sibuk mengurus penerbitan disini. Jadi beliau menawarkan kesempatan ini kepada anda.</i> Zainuddin: <i>(dengan raut wajah yang bingung tanpa mengucap satu katapun).</i> H. Kasim :<i>Saya punya keyakinan kalau anak muda seperti kamu ini pintar, jujur dan bisa dipercaya.</i></p>	 <p>Gambar 4.13 Pertemuan Zainuddin dengan H.Kasim (Sumber. Capture Film TKVDW)</p>
Penanda	Petanda
<p>Dari dialog tersebut H. Kasim berbincang mengenai penerbitan yang ia miliki di Surabaya dan Zainuddin diminta untuk mengelolah penerbitan tersebut</p>	<p>Dari dialog tersebut dapat dilihat bahwa Zainuddin memiliki karakter kejujuran sehingga ia dapat dipercaya dan mendapat tawaran dari H. Kasim untuk mengolah penerbitan tersebut.⁴⁷</p>

Tabel 4.4 di Caffe

Pada adegan dialog diatas Zainuddin diajak untuk bekerja sama pada penerbitan yang ada di Surabaya, Ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan untuk mengolah penerbitan tersebut, menunjukkan sikap kejujuran, dan dapat dipercaya membawa Ia pada kesuksesan dalam berkarir.

⁴⁷Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

1). Pesan Karakter Kejujuran

Adapun pemeran utama pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yaitu Zainuddin yang berkarakter jujur.

Berdasarkan hasil wawancara pada scan III pemeran utama Zainuddin adapun pesan karakter yakni kejujuran dalam masyarakat bugis-makassar. Kejujuran “*alempureng*” merupakan salah satu yang sangat mendasari orang Bugis-Makassar dalam kehidupan sehari-hari. Apabila konsep ini terabaikan maka akan menimbulkan keresahan, kegelisahan, dan penderitaan dikalangan masyarakat. Karena ini salah satu indikator penilaian seorang pemimpin atau siapa saja.

Kejujuran ini merupakan landasan penilaian tentang mulia tidaknya seseorang, bertanggung sejauh mana pelaksanaan amanah yang menjadi tanggung jawabnya. Konsep kejujuran ini terkaver pada semua bidang kehidupan manusia, kapan dan dimana saja ia berada, maka nilai-nilai kejujuran itu harus tetap dijunjung tinggi. Dalam mengimplementasikan makna suatu kejujuran ditengah-tengah pergaulan kehidupan masyarakat, maka dapat dilihat dari tiga dimensi yakni, jujur terhadap Tuhan yang Maha Esa, jujur sesama manusia dan jujur terhadap diri sendiri.⁴⁸

Berdasarkan dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran yang ada pada Zainuddin membawa ia sukses dan dipercaya untuk mengurus tempat penerbitan yang dimiliki Hj. Kasim yang ada di Surabaya dalam menulis buku. Kecerdasan Zainuddin dalam menulis sebuah buku yang merupakan perjalanan hidupnya selama ia mengenal Hayati yang sangat menyentuh hati sehingga diminati masyarakat.

⁴⁸<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulsel/nilai-nilai-budaya-dalam-pappasang-turiolo/> (diakses pada tanggal 12 November 2019)

d. Scene IV Di Tempat Penerbitan

Berdasarkan scene IV pada gambar dibawah ini, di tempat penerbitan Zainuddin disambut Pak Susilo orang kepercayaan H. Kasim di tempat penerbitan.

Dialog/teks	Visual
<p>Pak Susilo : <i>Saya Susilo orang kepercayaan di Surabaya. Tuan Zainuddin selamat datang di kota perniagaan Surabaya. Silahkan. Berikan kantor kita nyawa dengan tulisan-tulisan tuan.</i></p>	 <p>Gambar 4.14 Penyambutan Zainuddin di penerbitan (Sumber. Capture Film TKVDW)</p>
Penanda	Petanda
<p>Dari adegan tersebut terlihat Zainuddin disambut dengan baik oleh Pak Susilo orang kepercayaan H. Kasim.</p>	<p>Dalam adegan tersebut, dapat dilihat bahwa usaha atau kerja keras Zainuddin sehingga ia dapat dipercaya mengelola penerbitan.⁴⁹</p>

Tabel 4.5 Di Tempat Penerbitan

Pada adegan dialog diatas, Zainuddin diminta untuk memberi warna penerbitan dengan karya tulis yang ia miliki, serta berpendapat bahwa setiap usaha dalam segala hal yang diinginkan dan jujur dalam bekerja.

1) Pesan Karakter Usaha dan Kerja Keras

Adapun pemeran utama pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yaitu Zainuddin yang memiliki karakter berusaha dan kerja keras.

⁴⁹Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara pada scan IV pemeran utama Zainuddin adapun pesan karakter yakni usaha dan kerja keras dalam masyarakat bugis-makassar. memperlihatkan hasil kerja keras dan usaha yang telah dilakukannya, dalam masyarakat Bugis-Makassar usaha dikenal dengan nama “reso”. Pesan karakter usaha “reso” untuk mendapatkan apa yang diinginkan tidak terlepas dari seberapa besar usaha kita dalam mendapatkan keinginan kita.

Berkerja secara ikhlas dan mengharapkan ridho Sang Ilahi merupakan tuntutan kita dalam menggapai keinginan kita. Usaha yang disertai dengan nilai kejujuran, pengetahuan serta keteguhan tentunya akan mendatangkan keberkahan. Dan hasil usaha itu dapat dinikmati tanpa harus mengorbankan orang lain ketika kejujuran itu dijadikan pedoman dalam bekerja.⁵⁰

Berdasarkan dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa usaha dan kerja keras yang dilakukan Zainuddin tidak sia-sia dan ia dipercaya memegang tempat penerbitan yang dimiliki oleh H. Kasim. Dengan bekerja keras dan menghadap ridho Allah Zainuddin kita menjadi penulis yang terkenal.

e. Scene V Di Ruang Kamar

Berdasarkan scene IV pada gambar dibawah ini, didalam ruangan kamar Aziz yang sedang sakit merasa sungkan kepada Zainuddin.

Dialog/teks	Visual
<p>Aziz :<i>Saya mohon kepada Tuhan agar jasa saudara terlukis pada sisi-Nya.</i> Zainuddin :<i>itu bukan jasa, hanya kewajiban seorang sahabat pada sahabatnya. Apalagi hidup kita dirantau, wajib membela satu sama lain.</i> Aziz :<i>Belum pernah saya membantu saudara, karena saya hanya selalu</i></p>	

⁵⁰Rahman Rahim, *Nilai-Nilai Kebudayaan Bugis*, h. 119.

<p><i>menerima.</i> Zainuddin :<i>Karena belum waktunya, sekarang sedang saya yang sanggup. Mungkin lain nanti saya yang ditolong.</i> Aziz : <i>Terlalu baik anda.</i> Zainuddin: <i>Yang baik hanya Tuhan.</i></p>	 <p>Gambar 4.15 Aziz sedang sakit (Sumber. Capture Film TKVDW)</p>
Penanda	Petanda
<p>Dari dialog terlihat Aziz yang sedang terbaring sakit, dan ia mendapat pertolongan dari Zainuddin.</p>	<p>Dalam scene ini dapat dilihat bahwa karakter yang ada pada zainuddin ialah tolong menolong antar sesama. ia tidak melihat apakah orang tersebut merendahkan dirinya.⁵¹</p>

Tabel 4.6 Di Ruang Kamar

Pada adegan dialog tersebut, Aziz merasa sungkan dan memuji kebaikan Zainuddin kepadanya yang telah memberi bantuan. Meskipun Zainuddin sering direndahkan oleh Aziz, ia tidak pernah merasa dendam melainkan menganggap mereka sebagai sahabat. Sikap saling menghargai yang dimiliki Zainuddin kepada siapa saja, meskipun mereka pernah merendahkan kita dan jangan pernah membenci mereka.

1) Pesan Karakter Tolong Menolong

Adapun pemeran utama pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yaitu Zainuddin yang memiliki karakter tolong menolong

⁵¹Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara pada scan IV pemeran utama Zainuddin adapun pesan karakter yakni tolong menolong. Tolong menolong dalam masyarakat Bugis-Makassar dikenal dengan *Assitulung Tulungeng*. Pada masyarakat Bugis tertuang dalam falsafah hidup “*Rebba sipatokkong, mali siparappe, sirui menre tessurui nok, malillu sipakainge, maingeppi mupaja*”. Artinya, rebah saling menegakkan, hanyut saling mendamparkan, saling menrik ke atas dan tidak saling menekan ke bawah, terlupa saling mengingatkan, nanti sadar atau tertolong barulah berhenti.

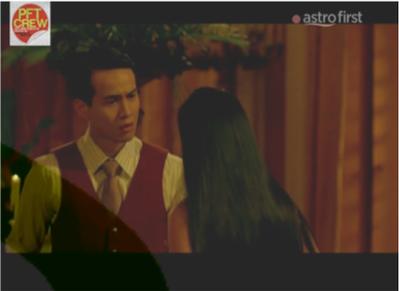
Filosofi tersebut member pesan agar orang selalu berpijak dengan teguh dan berdiri kokoh dalam mengarungi kehidupan. Harus tolong menolong ketika menghadapi rintangan dan saling mengingatkan untuk menuju jalan yang benar. Filosofi hidup inilah yang menjadi pegangan hidup di mana pun mereka berada dan dalam aktivitas apapun yang dianggap baik.⁵²

Berdasarkan dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tolong menolong merupakan sebuah pranata dalam sistem kemasyarakatan. Karakter tolong menolong telah menjadi bagian dari struktur sosial yang membentuk masyarakat. Tolong-menolong sebagai sebuah pranata saling terkait. Dalam masyarakat Bugis, sikap tolong-menolong dikonsepskan sebagai *assitulung-tulungeng*.

f. Scene VI Di Ruang Kamar Zainuddin

Adapun scene VI pada gambar di bawah ini, didalam kamar Zainuddin terlihat sangat marah kepada hayati.

⁵²https://www.academia.edu/5163888/EKSISTENSI_NILAI_TOLONG-MENOLONG_PADA_MASYARAKAT_BUGIS_Kajian_atas_Assitulung-tulung%C3%a9ang_Pada (diakses pada tanggal 12 November 2019)

Dialog/teks	Visual
<p>Hayati : <i>Saya ingin disini</i> Zainuddin : <i>Tidak. Pantang pisang berbuah dua kali. Pantang pemuda makan sisa.</i> <i>Kau harus pulang ke Padang, biarkan saya seperti ini. Jangan mau menumpang hidup dengan saya orang tidak tentu asal. Tanah Mingkabau beradat.</i> Hayati : <i>Zainuddin. (dengan wajah menengis).</i></p>	 <p>Gambar 4.16 Zainuddin ingin Hayati pulang. Sumber. Capture Film TKVDW)</p>
Penanda	Petanda
<p>Dari dialog terlihat Hayati meminta agar Zainuddin mengizinkan ia untuk tetap tinggal, namun sebaliknya Zainuddin dengan tegas meminta agar Hayati pulang ke Padang.</p>	<p>Dari dialog tersebut dapat dilihat bahwa karakter yang disampaikan ialah mempertahankan harga diri atau yang diketahui dengan kata siri'.⁵³</p>

Tabel 4.7 Di Ruang Kamar Zainuddin

Pada adegan dialog diatas, Hayati masih ingin tinggal bersama Zainuddin, namun permintaannya di tolak oleh Zainuddin, dengan mempertahankan harga dirinya ia meminta Hayati untuk pulang ke Padang.

1) Pesan Karakter Harga Diri/ Malu

Adapun pemeran utama pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yaitu Zainuddin yang memiliki karakter mempertahankan harga diri.

Berdasarkan hasil wawancara pada scan VI pemeran utama Zainuddin, adapun pesan karakter yakni mempertahankan harga diri. Dalam masyarakat Bugis-

⁵³Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

Makassar mempertahankan harga diri disebut *Siri*'. Secara harfiah kata *siri* berarti malu dan dapat pula berarti kehormatan, harga diri dan martabat seorang manusia. Sedangkan kata *pacce* bermakna pedih dan perih yang dirasakan meresap ke dalam kalbu seseorang karena melihat penderitaan orang lain. Karena itu selain sebagai wujud rasa solidaritas, *pacce* ini juga berfungsi sebagai alat menggalang persatuan, kebersamaan bahkan menjadi motivasi untuk berusaha walaupun dalam kondisi memprihatinkan.

Padanan kata *siri na pacce* ini dapat diibaratkan satu mata uang dengan dua sisi yang saling melengkapi. Keduanya merupakan konsep ideal dalam berpola pikir dan berperilaku ditengah-tengah masyarakatnya. Begitu tingginya penghargaan orang-orang Makassar terhadap *sirik na pacce* ini, sehingga dapat dijadikan sebagai barometer penilaian tentang layak tidaknya seseorang disebut *tau* (manusia).⁵⁴

Berdasarkan dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pada adegan tersebut Zainuddin mengatakan pantang pisang berbuah dua kali yang artinya pantang pemuda makan sisa. Pepatah tersebut merupakan suatu hal yang menggambarkan sifat pemuda yang tidak ingin menikahi seorang perempuan yang sudah menolak dan bersuami. Zainuddin yang mempertahankan kehormatan dirinya dengan tegas menolak Hayati untuk menjadi istrinya.

1. Pesan karakter Pemeran Utama Hayati

a. Scene I Di Depan Warung

Adapun scene I pada gambar di bawah ini menunjukkan karakter seorang Hayati yaitu karakter malu :

⁵⁴<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulsel/nilai-nilai-budaya-dalam-pappasang-turiolo/> (diakses pada tanggal 12 November 2019)

Dialog/teks	Visual
<p>Zainuddin :<i>Pulanglah dulu, pakai payung saya ini. Ambillah, nanti pak cik kamu marah kalau balik terlambat.</i></p> <p>: <i>Ati, janganlah ditolak pertolongan orang yang berbuat baik. Tidak baik.</i></p> <p>Hayati :<i>Tapi kamu sendiri bagaimana?</i></p> <p>Zainuddun: <i>Saya laki-laki, saya berani.</i></p>	 <p>Gambar 4.17 Hayati mendapat bantuan dari Zainuddin (Sumber. Capture Film TKVDW)</p>
Penanda	Petanda
<p>Dari gambar tersebut Hayati terlihat mendapat bantuan dari Zainuddin, dimana ia mendapat tawaran sebuah payung.</p>	<p>Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Hayati memiliki karakter malu. Karakter malu yang ditunjukkan Hayati karena ia belum mengenal Zainuddin namun ia sudah mendapat bantuan.⁵⁵</p>

Tabel 4.8 Di Depan Warung

Pada adegan dialog diatas, Hayati diminta untuk menerima tawaran yang diberikan Zainuddin walaupun sempat ditolak namun, Hayati terpaksa menerima tawaran tersebut karna tidak ingin pulang larut malam.

b. Scene II Di Kamar Ijah

Pada scene II gambar di bawah ini juga menunjukkan karakter seorang Hayati yaitu karakter malu :

⁵⁵Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

Dialog/teks	Visual
<p>Hayati : <i>baju macam itu tidak sesuai untuk saya Ijah. Orang akan pandang saya. Saya malu.</i></p> <p>Ijah : <i>kita berpakaian memang untuk dipandang orang dan jadi tumpuan. Itu naluri perempuan, kan?</i></p> <p>Hayati : <i>kita mau menonton pacuan kuda Ijah.</i></p> <p><i>Bukan menjadi tontonan orang-orang.</i></p>	 <p>Gambar 4.18 Hayati sedang berada di ruang kamar bersama Ijah (Sumber. Capture Film TKVDW)</p>
Penanda	Petanda
<p>Dari dialog tersebut Hayati diminta untuk menggunakan gaun yang sudah dipilih oleh Ijah namun Hayati merasa tidak nyaman untuk menggunakannya</p>	<p>Dari dialog tersebut dapat dilihat bahwa Hayati memiliki karakter malu. Ia malu memakai gaun yang akan menjadi tontonan orang-orang.⁵⁶</p>

Tabel 4.9 Di Kamar Ijah

Pada adegan dialog di atas, Hayati merasa tidak nyaman menggunakan pakaian yang seksi dan terbuka, sebab ia tidak terbiasa mengenakan pakaian seperti yang diberikan Ijah. Wanita yang baik tidak semestinya menggunakan pakaian terbuka untuk dipertontonkan kepada kaum laki-laki, tetapi wanita yang baik akan menutup dirinya dengan pakaian yang sopan agar dihargai dan di hormati oleh orang lain.

1) Pesan Karakter Malu

⁵⁶Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

Adapun pemeran utama pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Hayati yang memiliki karakter malu. Dalam masyarakat Minangkabau karakter malu dikenal dengan “*Raso jo pareso*” yang artinya rasa malu orang Minangkabau harus tinggi. Malu merupakan hal yang sudah sejak kecil ditanamkan dalam diri mereka untuk menjunjung tinggi rasa malu,. Dengan demikian karakter malu dapat memenuhi tuntutan untuk menjaga diri dan karakter malu juga ada pada saat bertemu orang baru, ia akan merasa malu untuk berinteraksi.

Berdasarkan dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa scene I Hayati merasa malu untuk menerima tawaran sebuah payung yang diberikan Zainuddin. Karakter malu itu di tunjukkan karena ia baru saja bertemu dengan Zainuddin. Dan pada scene II karakter malu yang ditunjukkan Hayati pada saat ia diminta untuk menggunakan gaun yang ditawarkan oleh sahabatnya Ijah.

c. Scene III Di Depan Sebuah Danau

Adapun scene III pada gambar di bawah ini, terlihat Hayati sedang menghampiri Zainuddin yang hendak meninggalkan kampung Batipuh.

Dialog/teks	Visual
<p>Hayati :<i>Zainuddin jangan sekali-kali bersedih.</i></p> <p><i>Jangan putus asa. Bukan membawa tangis, bukan membuat kita putus asa.</i></p> <p><i>Tetapi menghidupkan harapan.</i></p> <p><i>Biar Tuhan memberi perlindungan kepada kita berdua.</i></p> <p>Zainuddin :<i>Hayati, saya putus asa dan</i></p>	 <p>Gambar 4.19 Hayati bertemu dengan Zainuddin (Sumber. Capture Film TKVDW)</p>

<i>timbul pengharapan dalam hidup yang belum tentu tujuannya.</i>	
Penanda	Petanda
Dari gambar pada dialog tersebut Hayati terlihat menasehati Zainuddin sebelum ia ke Padang Panjang “dalam hal ini ada pesan yang disampaikan Hayati kepada Zainuddin”.	Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Hayati memiliki karakter peduli. Dimana dalam hal ini Hayati menguatkan Zainiddin agar tetap tegar dalam menghadapi sebuah masalah. ⁵⁷

Tabel 4.10 Di Depan Sebuah Danau

Pada adegan dialog diatas, Hayati memberikan semangat untuk Zainuddin yang ingin meninggalkan Batipuh, dengan sikap peduli yang dimiliki Hayati mampu membuat hati Zainuddin lebih tenang dalam mengambil keputusan.

1) Pesan Karakter Peduli

Adapun pemeran utama pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yaitu Hayati yang memiliki karakter peduli. Dalam masyarakat Minangkabau karakter ini merupakan hal yang penting dalam masyarakatnya. Peduli adalah sikap untuk memperhatikan dan membantu kesulitan terhadap sesama manusia. Karakter peduli ini berusaha untuk membangkitkan kemandirian yang ada pada diri masyarakat.

Berdasarkan dari kesimpulan pesan karakter diatas bahwa karakter Hayati memberikan suatu nasehat yang menunjukkan sikap peduli terhadap Zainuddin yang merasa putus asa.

⁵⁷Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

d. Scene VI Di Halaman Rumah Ijah

Adapun scene VII pada gambar di bawah ini, Hayati sedang berkunjung ke rumah sahabatnya Ijah.

Dialog/teks	Visual
<p>Ijah : <i>itu Ma cik</i> Hayati : <i>Ma cik...</i> Ma cik : <i>assalamualaikum hayati</i> Hayati : <i>waalaikumsalam</i> Ma Cik : <i>apa kabar?</i> Hayati : <i>Alhamdulillah baik</i></p>	 <p>Gambar 4.20 Hayati berkunjung ke rumah Ijah (Sumber: Capture Film TKVDW)</p>
Penanda	Petanda
<p>Dari gambar tersebut Hayati terlihat bersalaman dengan orang tua Ijah, Hayati disambut dengan baik oleh keluarga Ijah.</p>	<p>Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Hayati memiliki karakter yang sopan santun terhadap orang tua.⁵⁸</p>

Tabel 4.11 Di Halaman Rumah Ijah

Pada adegan dialog di atas, Hayati yang baru tiba disambut hangat oleh keluarga Ijah. Dengan rasa sopan santun yang dimiliki Hayati, ia mencium tangan ibu Ijah sambil berbincang dengan bahagia.

1) Pesan Karakter Sopan Santun

Adapun pemeran utama pada film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck yaitu Hayati yang memiliki karakter sopan santun. Dalam masyarakat Minangkabau sopan santun sangat terkenal, karena orang minang banyak yang pergi merantau. Dan orang-

⁵⁸Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

orang minang berpandai-pandai hidup di negeri orang. Bukan hanya itu masyarakat Minangkabau juga dikenal dengan sopan santunnya kepada orang yang tua.

Berdasarkan dari gambar dialog diatas dapat disimpulkan bahwa Hayati menjunjung tinggi karakter sopan santun kepada orang tua saat ia berkunjung kerumah sahabatnya.

C. Analisis Pesan-Pesan Karakter Dalam Islam Pada Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck

Film memiliki esensi yang berbeda-beda, akan tetapi dalam pembuatan film sendiri untuk memaknai pesan-pesan yang ada dalam tayangan film tersebut, agar penonton dapat memahami apa maksud dari tayangan film yang disajikan. Didalam film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck terdapat pesan karakter Islam .

Berkaitan dengan hal ini terdapat pesan karakter yang disampaikan para pemeran utama dari film tersebut yang mana mengangkat tentang pentingnya pesan karakter diantara sebagai berikut:

1. Pemberani

Berani dalam Islam bisa disebut dengan *Syaja'ah*. *Syaja'ah* merupakan ketaatan kekuatan emosi terhadap akal saat nekat atau menahan diri. Berani bukan berarti menentang siapa saja dengan tidak mempedulikan benar atau salah, serta tidak juga berani dalam hal yang tidak baik. Akan tetapi, berani yang disadari kebenaran dan berbuat menurut pertimbangan akal sehat.

Seperti yang dijelaskan bahwa: seorang laki-laki harus memiliki *syaja'ah* atau pemberani. Dan para sahabat nabi menunjukkan pada saat diutus diberbagai tempat dan sendiri. Maka ini menunjukkan bahwa seorang muslim harus pemberani.⁵⁹

⁵⁹Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariyah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa seorang zainuddin memiliki sifat yang tegas dan berani dalam hal mengambil suatu keputusan. *Syaja'ah* mengandung makna kesabaran seperti seorang dapat bersabar terhadap sesuatu dalam jiwanya ada keberanian menerima apa yang terjadi atau bersabar dalam mengerjakan sesuatu.

2. Mendahulukan

Mendahulukan dalam Islam yakni *Itsar*, dimana *itsar* merupakan mendahulukan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri. Dengan mendahulukan kepentingan orang lain kita diajari agar tidak egois, dan menjadi orang yang pemurah. Adapun hasil penuturan wawancara dengan analisa peneliti

Mendahulukan merupakan puncak tertinggi dari ukhuwah islamiyah dan merupakan hal yang sangat dicintai Allah SWT. Dan juga dicintai setiap makhluk.⁶⁰

Penuturan diatas diperkuat dengan Q.S Al Hasyr ayat;9 :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الْقُبُلَاتِ لِيَكُونَ لِمَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ
 فِيهَا حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ
 خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ لَأَكْمِلْ لَهُ أَجْرَهُ كَبَدُّ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ
 ۙ وَ مَنْ يُؤْتِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

Artinya:

“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) ‘mencintai’ orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁶¹

3. Kejujuran

Kejujuran dalam Islam memiliki keutamaan tersendiri dan akan menjadi penyebab datangnya pahala dan rahmat dari Allah SWT. Kejujuran merupakan

⁶⁰Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010). h. 546

bentuk kesesuaian antara ucapan dan perbuatan atau antara informasi dan kenyataan. Lebih jauh lagi, kejujuran berarti bebas dari kecurangan, mengikuti aturan yang berlaku dan kelurusan hati. Adapun hasil penuturan wawancara dengan analisa peneliti

Seseorang yang memiliki karakter jujur merupakan perbuatan yang dalam diri kita terbentuk akhlak yang baik dimana kita menyampaikan sesuatu dengan benar, karena kejujuran sangat penting dalam kehidupan.⁶²

Penjelasan diatas diperkuat dengan Q.S AtTaubah; 119 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَللّٰهُ كُوْنُوْا مَّالِحِيْنَ ۙ ۱۱۹

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.⁶³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menunjukkan seruan-Nya serta memberikan bimbingan kepada manusia-manusia yang beriman untuk selalu bertakwa dan senantiasa memohon ridho dari –Nya dengan seluruh kewajiban yang telah ditetapkan-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Lalu hendaklah bersama orang-orang yang benar dan jujur serta mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Dan janganlah bagi mereka yang bergabung bersama orang-orang munafik yang selalu mengumbar kebohongan maupun sumpah palsu dengan kata-kata serta alasan yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

4. Usaha

Usaha dalam islam disebut dengan ikhtiar yaitu suatu langkah atau perbuatan manusia untuk mencapai apa yang diinginkannya atau yang dicita-citakannya. Dalam berikhtiar, manusia tidak perlu memikirkan tentang takdir yang akan berlaku pada

⁶²Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010). h. 206

5. Tolong Menolong

Tolong menolong dalam ajaran Islam merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah mestinya tolong menolong ini sesuai dengan syariat Islam, dapat diartikan tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal permusuhan. Adapun penuturan wawancara dengan analisa meneliti.

Tolong menolong merupakan sesuatu yang sangat membantu orang lain karena adanya uluran tangan dari orang lain. Perbuatan ini pula suatu hal yang sangat terpuji. Tolong menolong telah menjadi sebuah keharusan, karena apa yang kita kerjakan tentu membutuhkan pertolongan orang lain.⁶⁶

Allah SWT. telah menyebutkan perintah tolong menolong dalam firman Q.S

Al-Maidah; 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا الْإِثْمَ وَالْعُدْوَانَ إِن دَفَعُوا إِلَيْكُمْ فَرَأَوْهُم كَرِهُوا لَكُمْ وَإِنَّ إِلَهَكُمْ لَشَدِيدٌ ۚ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁶⁷

Ayat diatas menjelaskan untuk tolong-menolonglah kalian wahai orang-orang mukmin dalam mengerjakan apa yang dipertintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang terlarang bagi kalian. Dan takutlah kalian kepada Allah dengan senantiasa patuh kepada-Nya dan tidak durhaka kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Keras hukuman-Nya kepada orang yang durhaka kepada-Nya, maka waspadalah terhadap hukuman-Nya.

⁶⁶Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

⁶⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010). h. 106

6. *Siri'*/ Harga Diri

Harga diri dalam Islam mengingatkan tentang keharusan mempertahankan harga diri dan rasa malu. Harga diri harus dipertahankan. Orang tidak boleh segera menyerah kepada siapapun, kecuali kepada Allah. Dalam ajaran Islam, bahwa berbagai hal, yaitu: agama, jiwa, harta, keturunan, dan akal, harus selalu dijaga. Bahkan untuk mempertahankan harga diri atau jiwa, termasuk rasa malu, disebut sebagai bagian dari iman. Adapun penuturan wawancara dengan analisa peneliti

“Harga diri sangatlah penting bagi setiap umat muslim, dimana harga diri merupakan sesuatu yang sangat berharga. Kita sebagai umat muslim harus menjaga harga diri dimanapun kita berada”.⁶⁸

Harga diri juga dikatakan dalam hadits nabi bahwa, malu adalah bagian dari iman.

7. Peduli

Peduli merupakan suatu hal untuk membantu orang-orang yang mengalami kesulitan yang sedang dihadapi. Orang-orang peduli adalah orang-rang yang tidak bisa tinggal diam melihat orang penderitaan orang lain dan bersedia memberikan solusi terhadap persoalan masyarakat. Adapun penuturan wawancara dengan analisa peneliti

Peduli merupakan suatu sikap simpati kepada orang lain, dimana dalam islam kita dianjurkan untuk saling membantu sesama umat jika salah satu diantara kita mengalami kesusahan.⁶⁹

Rasulullah SAW pernah bersabda ,*“siapa yang tidak peduli dengan urusan kaum muslim maka bukanlah golongan kummuslimin.”* (HR.Muslim)

Hadist diatas sangat jelas bagi siapapun yang bernalar sehat berhati lurus.

Kata peduli bisa dimaknai sederhana yang artinya membantu, sebab merasakan apa

⁶⁸Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

⁶⁹Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

yang dialami oleh orang lain. Peduli bukan sekedar memperhatikan. Hadist diatas sangat tegas memberikan teguran kepada seriap muslim agar peduli kepada kondisi dan keadaan yang dialami saudaranya.

8. Sopan Santun

Sopan santun merupakan suatu karakter yang natural. Bicara soal sopansantun berarti menunjuk kepada hasil yang dinilai baik, karena sopan santun hanya menunjuk kepada hal-hal yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat dan di tempat si pelaku melakukan aktivitas atau kegiatan. Secara umum dapat dikatakan bahwa sopan santun yang Islam ajarkan tertuju kepada Allah SWT, kepada Nabi/Rasul, sesama manusia termasuk (ibu/bapak), binatang, tumbuh-tumbuhan, lingkungan alam dan beda-benda tak bernyawa. Adapun penuturan wawancara dengan analisa peneliti.

Apabila sopan santun dijunjung tinggi maka tercipta keharmonisan hubungan dan kedamaian antar sesama. Dengan sopan santun pula kita dapat menghindari permusuhan antarsesama.⁷⁰

Allah SWT berfirman dalam Q.S Fushshilat; 34 :

وَلَا تَسُدُّوْا لِيْ دَسَنُوْا لِلْاَيِّمِيْنَ ۗ اُدْفَعْ بِطَيِّبَتِيْ اُدْحَسُنْ فَاِذَا اَلَّيْتِكَ وَبَدَيْتَهُ
عَدَاوَةً كَوَدَّ لِيْۗ حَمِيْمٌ ۝۳۴

Artinya:

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”.⁷¹

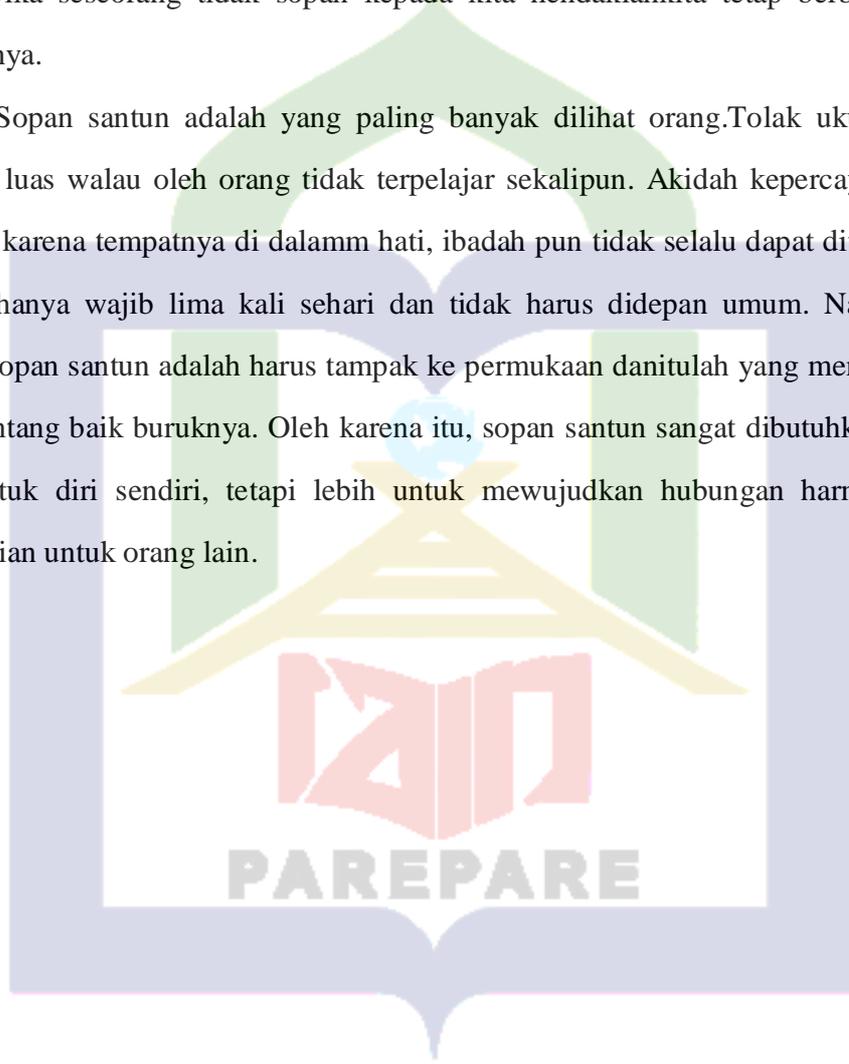
Ayat diatas menjelaskan tidak sama melakukan berbagai kebaikan dan ketaatan yang di ridhoi oleh Allah SWT dengan melakukan berbagai keburukan. Balaslah tindakan buruk orang-orang yang berlaku buruk kepadamu dengan cara

⁷⁰Ustadz H. Ardian Kamal, Ketua Yayasan Amal Jariah Indonesia, wawancara tanggal 14 Maret 2020.

⁷¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010). h. 480

yang lebih baik, maka orang yang sebelumnya memiliki permusuhan denganmu, jika kamu menolak tindakan buruknya dengan kebaikan, menjadi seolah-olah teman yang dekat. Jika seseorang tidak sopan kepada kita hendaklah kita tetap berbuat sopan kepadanya.

Sopan santun adalah yang paling banyak dilihat orang. Tolak ukurnya pun dikenal luas walau oleh orang tidak terpelajar sekalipun. Akidah kepercayaan tidak tampak karena tempatnya di dalam hati, ibadah pun tidak selalu dapat ditampilkan. Sholat hanya wajib lima kali sehari dan tidak harus di depan umum. Namun, ciri utama sopan santun adalah harus tampak ke permukaan dan itulah yang menjadi tolak ukur tentang baik buruknya. Oleh karena itu, sopan santun sangat dibutuhkan, bukan saja untuk diri sendiri, tetapi lebih untuk mewujudkan hubungan harmonis dan kedamaian untuk orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian penulis mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan yang dikemukakan dalam analisis pesan-pesan karakter Islam dalam film tenggelamnya kapal van der wijck.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan karakter dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dengan menggunakan teori analisis Semiotika Ferdinand de Saussure yang memiliki makna petanda dan penanda untuk mengetahui katakter pemeran utama Zainuddin dan Hayati dari masing-masing pesan karakter pemain. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pesan yang terdapat pada karakter Zainuddin yaitu menunjukkan karakter tegas dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan karakter yang ditunjukkan Hayati penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang Hayati memiliki karakter yang rendah hati.
2. Selain itu juga hasil dari seluruh uraian penelitian skripsi ini adalah film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck sarat akan pesan karakter Islam, dimana pesan karakter Islam merupakan hal di junjung tinggi bagi umat Islam. Beberapa pesan-pesan karakter dalam Islam pada film tenggelamnya kapal van der wijck yaitu pemberani, mendahulukan, kejujuran, kerja keras, tolong menolong, siri'/ harga diri, peduli dan sopan santun.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas peneliti telah melakukan analisis pesan-pesan karakter Islam dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Maka saran-saran ini

diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait.

1. Bagi masyarakat pecinta film layar lebar hendaknya teliti dan memperhatikan kualitas film yang ditonton. Masyarakat harus mampu mengambil makna yang baik dari film yang ditonton untuk dijadikan sebagai tuntunan dalam kehidupan. Dan hendaknya masyarakat menjadikan film yang memiliki pesan-pesan karakter Islam sebagai prioritas untuk motivasi dalam diri.

2. Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Uslu huddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, diharapkan ilmu yang telah didapat khususnya diprogram studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, hendaknya meningkatkan sarana dan prasana khususnya dalam bidang perfilman dan *broadcast* agar mampu bersaing di dalam masyarakat global.

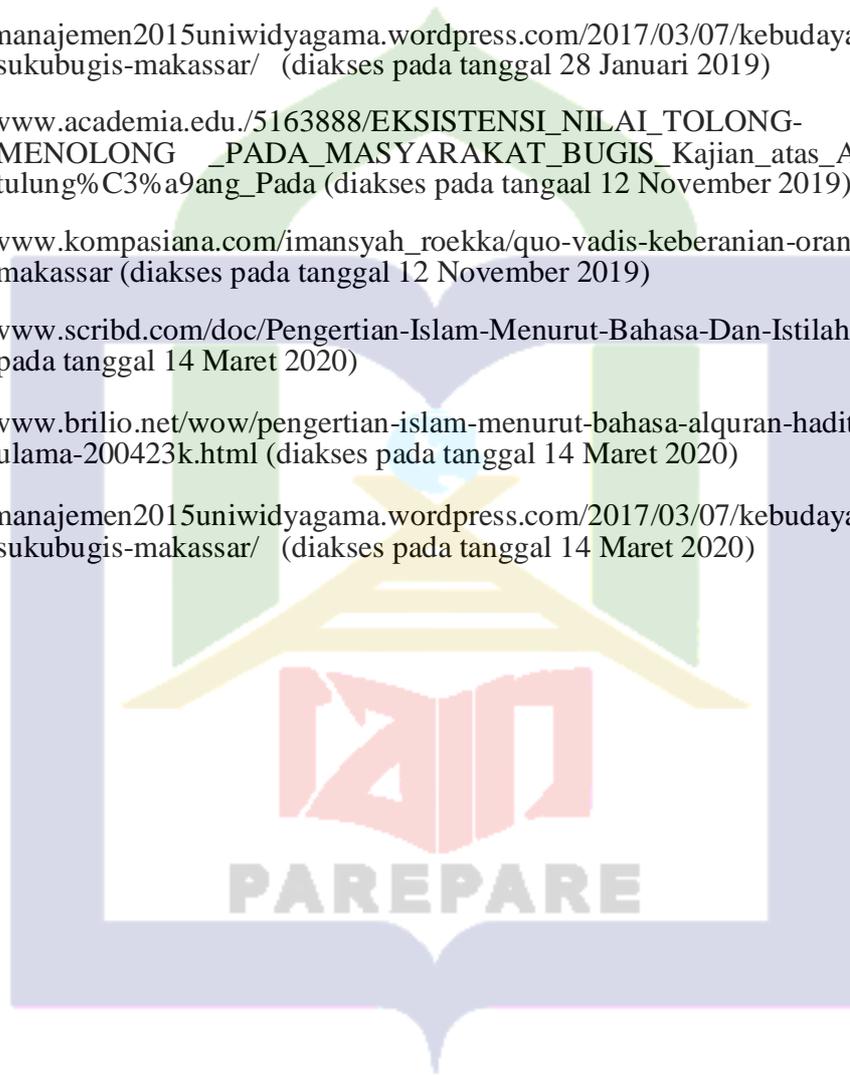
3. Peneliti selanjutnya, untuk penelitian yang berkaitan dengan perfilman khususnya mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agama RI, Departemen. 2010. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ammer Zulkarnain, “Materialistik, Religius Culturalisme Minangkabau dulu & sekarang. <http://bundokandung.wordpress.com/2010/08/05/materialistik-religius-culturalisme-minangkabau-dulu-sekarang/>. (diakses pada tanggal 09 September 2019).
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet.I; Jakarta: Kencana.
- Chaer, Adbul. 2007. *Linguistik Umum*. Bandung: Rineka Cipta.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- De Saussure, Ferdinand. 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Effendi. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Fachruddin, Andi. 2017. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Halik, Abdul. 2013. *Tradisi Semiotika dalam Teori dan penelitian Komunikasi*. Cet. I; Makassar: University Alauddin Press.
- Hamang, Nasri . 2016. *Dakwah Efektif (Public Speaking)*. Cet. II; Parepare: LBH Press.
- Hamka, Rusydi. 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Ismayani. 2017. *Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Kau dan KUA” (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi IUN: Makassar.
- Lantowa, Jafar, Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan. 2017. *Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Mabruri KN, Anton. 2018. *Produksi Program TV Drama*. Jakarta: PT Gramedia.
- Patahuddin, Sujaya. 2012. “Nilai-Nilai Dakwah dalam “Film Sang Pemimpin” terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa STAIN Parepare”. Skripsi Sarjana: Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare.

- Pawinto. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKIS.
- Pratista, Himawan. 2018. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Purdarmawinta, Wjs. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi 3; Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Rahim. 2011. *Nilai-Nilai Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Ombak.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bina Media Perintis Medan.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Soedarsono, Soemarno. 2013. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Elex Media Komputido
- Sudrajat, Subana. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 2011. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Uchjana Effendy, Onong. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Uchjana Effendy, Onong. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman
- Vigura, S, Algo. 2017. “*Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E (Analisis Semiotika)*.”. Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan komunikasi: Riau.
- Yulianto, Nur Achmad Budi, Mohammad Maskan, Alifiulhahtin Utaminingsih. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. I; Malang: POLINEMA PRESS.
- Budaya Minangkabau, *Wikipedia*. Id.org/wiki/budaya_minangkabau (diakses pada tanggal 09 September 2019)
- Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (Film), *Wikipedia*. Id. Wikipedia. Orang/ wiki/ tenggelamnya_kapal_van_der_wijck_(film)_ (di akses pada tanggal 17 Januari 2019).
- <http://coretanzona.id/2017/10/sistem-nilai-dalam-kebudayaan-masyarakat-bugis-makassar.html?m=1> (diakses pada tanggal 28 Januari 2019)
- <http://eprints.walisongo.ac.id/425/3/081211068-bab2.pdf>. (diakses pada tanggal 24 Januari 2019).
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_Van_Der_wijck_\(film\)#Sinopsis](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_Van_Der_wijck_(film)#Sinopsis) (diakses pada tanggal 20 Januari 2019)

- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulsel/nilai-nilai-budaya-dalam-pappasang-tu-riolo/> (diakses pada tanggal 12 November 2019)
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulsel/nilai-nilai-budaya-dalam-pappasang-tu-riolo/> (diakses pada tanggal 12 November 2019)
- <https://manajemen2015uniwidyagama.wordpress.com/2017/03/07/kebudayaan-sukubugis-makassar/> (diakses pada tanggal 28 Januari 2019)
- https://www.academia.edu/5163888/EKSISTENSI_NILAI_TOLONG-MENOLONG_PADA_MASYARAKAT_BUGIS_Kajian_atas_Assitulung-tulung%20C3%a9ang_Pada (diakses pada tanggal 12 November 2019)
- https://www.kompasiana.com/imansyah_roekka/quo-vadis-keberanian-orang-bugis-makassar (diakses pada tanggal 12 November 2019)
- <https://www.scribd.com/doc/Pengertian-Islam-Menurut-Bahasa-Dan-Istilah>. (diakses pada tanggal 14 Maret 2020)
- <https://www.brilio.net/wow/pengertian-islam-menurut-bahasa-alquran-hadits-dan-ulama-200423k.html> (diakses pada tanggal 14 Maret 2020)
- <https://manajemen2015uniwidyagama.wordpress.com/2017/03/07/kebudayaan-sukubugis-makassar/> (diakses pada tanggal 14 Maret 2020)





BIOGRAFI PENULIS



Herminda nama panggilan Minda. Lahir di Leoran, Kab.Enrekang, pada tanggal 14 Oktober 1996. Anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan Asis Bakka dan Hasna. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 44 Leoran lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Enrekang dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Latanro Puang Buttu Enrekang Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya di tahun 2015 juga, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Selama menempuh pendidikan S1, penulis tidak hanya aktif di dunia akademik namun juga di organisasi diantaranya: Ikatan Pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bila kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di TV One Makassar, hingga tugas akhirnya menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Semiotika Pesan-Pesan Karakter Islam Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”**.

“Man Jadda Wajada”